

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Sahawatul Jannah**  
NIM: 212101030062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Sahawatul Jannah**  
**NIM: 212101030062**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Sahawatul Jannah  
NIM: 212101030062**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing,

**Dr. Ahmad Rovani, M.Pd.**  
**NIP. 198904172023211022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua,



Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Sekretaris,



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198610162023211022

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
2. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ  
أَحْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ  
الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ  
مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

Artinya : (1) Celakalah setiap pengumpat lagi pencela. (2) yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. (3) Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya. (4) Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah. (5) Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah? (6) (Ia adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan. (7) Yang (membakar) naik sampai ke hati. (8) Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka. (9) (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (Al-Humazah/104:1)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Meskipun masih jauh dari sempurna, karya ini adalah wujud nikmat ilmu yang Allah berikan. Semoga menjadi langkah awal menuju masa depan yang penuh manfaat. Karya ini kupersembahkan dengan tulus untuk:

1. Kedua orang tua penulis. Sebagai tanda bakti dan tanda terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan karya sederhana kepada Bapak Hakim dan Ibu Seniwati yang telah berjuang, mengasahi, menyayangi, sehingga penulis sampai di tahap ini, yang tidak pernah putus doanya untuk mengiringi langkah penulis. Semoga beliau berdua diberikan panjang umur yang sehat, dan barokah sehingga bisa mendampingi penulis sampai akhir hayat semoga bapak dan ibu selalu di ridhoi oleh Allah SWT.
2. Adik terkasih penulis Ni'ma Maulidatul Munawaroh yang telah memberikan semangat serta dukungan melalui celotehannya yang tampak sederhana, namun saya yakin dan percaya bahwa itu merupakan bentuk dukungan dan motivasi yang tulus.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat serta limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang menjadi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan lancar.

Adapun keberhasilan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, yang selalu memberi fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat sabar membimbing dan memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing serta memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
7. Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
8. Khafidhoh, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yang telah banyak membantu hal sehingga sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
9. Para dewan guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar peneliti yang telah banyak mendukung serta tak lupa mendoakan mulai awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Teman-teman serta sahabat-sahabat yang telah banyak memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Sahawatul Jannah, 2025:** Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, *Bullying*

Manajemen bisa disebut dengan suatu proses yang direncanakan dalam sebuah Kerjasama, keterlibatan dan berpartisipasi beberapa orang dalam mewujudkan sebuah tujuan dan sasaran tertentu yang dibentuk secara baik. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembentukan karakter, dan sikap peserta didik dimadrasah hal ini disebabkan karena manajemen kesiswaan yang akan mengatur dan mengelolah semua kegiatan dan Tindakan peserta didik.

Fokus Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember? (3) Bagaimana evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Tujuan dari Penelitian ini adalah :(1) Guna mengetahui perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. (2) Guna mengetahui pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. (3) Guna mengetahui evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Dengan Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Teknik analisis data Miles Huberman Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini yaitu: (1) Dalam perencanaan manajemen kesiswaan membangun lingkungan sekolah yang positif, membentuk kelompok atau penanggung jawab anti *bullying*, dan Menyusun kebijakan anti *bullying* yang tegas. (2) Pelaksanaan yang dilakukan manajemen kesiswaan yaitu memanggil anak yang terlibat kasus *bullying*, Mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa untuk bersosialisasi tentang *bullying*, memasang poster anti *bullying*, dan memberikan nasihat secara langsung. (3) Pada tahap evaluasi manajemen kesiswaan melakukan rapat mingguan, bulanan dan akhir semester, Dimana dalam rapat tersebut membahas tentang attitude, dan sikap disiplin peserta didik Bersama seluruh dewan guru.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47

C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu ...</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3. 1 Data Informan.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 1 Hasil Temuan.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Nampak Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara dengan Wali kelas .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4.3 Buku Kasus Peserta Didik .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 4.4 Memanggil Peserta Didik yang Bermasalah .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Wali peserta didik..</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4.6 Bersosialisasi dengan Pihak Kepolisian .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4.7 Memberikan Nasihat Secara Langsung.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 4.8 Wawancara Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 4.9 Pemasangan Poster Anti <i>Bullying</i> .....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 4.10 Rapat Evaluasi Akhir Semester bersama Guru .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	112
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	114
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	115
Lampiran 4 Pedoman Penelitian .....	116
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	118
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	123
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian .....	124
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara .....	126
Lampiran 9 Dokumentasi Penyelesaian Perilaku <i>Bullying</i> .....	128
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen bisa disebut dengan suatu proses yang direncanakan dalam sebuah kerjasama, keterlibatan dan berpartisipasi beberapa orang dalam mewujudkan sebuah tujuan dan sasaran tertentu yang dibentuk secara baik. Manajemen juga tergolong dari unsur bimbingan, arahan, dan pengarahannya sejumlah orang terhadap pencapaian bersama. Penjelasan ini dapat diartikan bahwasanya manajemen kesiswaan merupakan bentuk usaha dalam mengelola peserta didik dimulai dari awal masuknya peserta didik sampai mereka lulus dari madrasah tersebut, layanan yang berpusat pada perhatian pengaturan, pengawasan dan layanan bagi peserta didik didalam dan diluar kelas untuk melangsungkan dan meningkatkan mutu dengan harapan lembaga Pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik, terarah, dan teratur seperti halnya pengembangan setiap kemampuan, minat dan kebutuhan untuk menjadikan sumber daya manusia yang berpotensi dan berguna.<sup>1</sup>

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembentukan karakter, dan sikap peserta didik di madrasah hal ini disebabkan karena manajemen kesiswaan yang akan mengatur dan mengelola semua kegiatan dan Tindakan peserta didik.

---

<sup>1</sup> Bambang Irawan and Zainal Berlian, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang," *Studia Manageria* 2, no. 2 (1970): 149–64, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>.

Kasus *bullying* pada akhir-akhir ini di Indonesia sudah cukup meresahkan terlebih pada dunia Pendidikan. Kejadian ini sudah banyak terjadi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok peserta didik terhadap peserta didik yang lain disekolah mereka. Permasalahan *bullying* cukup mengganggu kenyamanan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sehingga terdapat beberapa masalah yang terjadi seperti halnya bunuh diri, *drop out*, minder dan beberapa masalah lainnya. Sehingga peserta didik yang menjadi korban *bullying* di sekolah akan enggan masuk ke sekolah sebab adanya kasus *bullying* ini korban akan sangat terganggu terhadap kehidupannya di sekolah. *Bullying* juga akan membuat korban kesulitan untuk bergaul dengan teman yang ada disekitar mereka,<sup>2</sup>

Beberapa tindakan peserta didik yang juga termasuk dalam kategori *bullying*, namun dibuat sebuah candaan bahkan permainan yang dianggap sepele dan menjadi hal yang wajar seperti halnya mengejek, memukul, mengucilkan, dan memusuhi teman, dan memanggil dengan sebutan yang tidak sopan juga termasuk perilaku *bullying*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sangat penting untuk manajemen kesiswaan mampu mengatasi dengan cepat dan tepat kasus *bullying* yang ada pada sekolah tersebut supaya peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa bisa terselamatkan dari bentuk

---

<sup>2</sup> Indah Pratiwi, Herlina Herlina, and Gamy Tri Utami, "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review," *Jkep* 6, no. 1 (2021): 51–68, <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>.

kekerasan.<sup>3</sup> Perilaku *bullying* juga dilarang dalam Islam dan dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Hujurat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan mencela orang lain, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>4</sup>

Menurut Quraish Syihab dalam Tafsir Al-Misbah menyebutkan bahwasanya ayat diatas diturunkan sebagai petunjuk mengenai beberapa hal yang harus dihindari guna mencegah terjadinya pertikaian. Dan ayat diatas menjelaskan mengenai larangan jangan melakukan sebuah aktivitas yang dapat menimbulkan orang mengejek dan menghina karena hal tersebut seperti menghina dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Pada sisi kemanusiaan, larangan untuk melakukan *bullying* juga sudah terdapat pada pancasila sebagai dasar negara pada sila

<sup>3</sup> Pratiwi, Herlina, and Utami.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016).

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah," no. (Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an) (2002): 354.

kedua “Kemanusiaan dan Adil dan Berdab”. Maka dapat disimpulkan bahwasanya keadilan dan rasa aman berlaku bagi semua manusia. Perlakukan adil bukan hanya untuk individu, namun juga untuk semua masyarakat tanpa melihat dari status dan siapa seseorang tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No 35 Tahun 2015 pada perubahan pertama atas UU No.23 Tahun 2002, tentang perlindungan anak dapat diartikan bahwasanya segala kegiatan yang menjamin serta melindungi hak-hak anak supaya dapat hidup ,tumbuh, dan berkembang secara optimal dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta memperoleh perlindungan dari kekerasan. Mendapat perlindungan merupakan hak dari setiap anak dan di wujudkan perlindungan bagi anak berarti juga terwujud keadilan dalam sebuah masyarakat.<sup>6</sup>

Namun saat peneliti melakukan pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, dijumpai beberapa kasus *bullying* baik *bullying* ringan, sedang dan cukup berat. Diantaranya yang paling banyak yakni kasus memanggil sebutan nama orang tua yakni nama ayahnya ataupun ibunya memanggil dengan ucapa kekurangan pada fisiknya (gendut, hitam, ceking) , hal ini apabila dipandang dari segi agama ataupun pendidikan itu dilarang, karena akan menimbulkan rasa malu bagi korban. Karena akan

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan,” *Republik Indonesia* 53 (2015): 16.

menimbulkan rasa bahwa hal tersebut menjatuhkan harga diri mereka. Selanjutnya ada beberapa peserta didik yang sudah merasa bahwa dirinya senior sehingga dia dengan seenaknya sendiri menyuruh adik kelas atau juniornya melakukan hal seniornya inginkan.

Dari data yang didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) bahwasanya kasus *bullying* masih menjadi teror untuk anak di lingkungan sekolah. Dari data yang didapatkan bahwasanya tercatat sudah terjadi 119 kasus di tahun 2020, 53 kasus di tahun 2021, 226 kasus ditahun 2022 serta 2.355 kasus *bullying* yang terjadi di tahun 2023, dan jenis *bullying* yang sering terjadi pada korban yakni *bullying* fisik,verbal, dan psikologis.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dian Anggraini dkk, dijurnalnya pada tahun 2024 hasil penelitiannya menunjukkan factor *bullying* sebanyak 0,758 factor pribadi, 0.842 Faktor keluarga, dan 0,818 faktor teman sebaya.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Andika Putra Pratama di jurnalnya tahun 2023 hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya faktor *bullying* terjadi karena pola asuh dan lingkungan keluarga, karena anak akan banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarganya sehingga jika lingkungan tidak

---

<sup>7</sup> Federasi Serikat Guru Indonesia, "Komisi Perlindungan Anak Indonesia," 2023.

<sup>8</sup> Nadia Dian Anggraini, Hesti Sadtyadi, and Urip Widodo, "Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 476–91, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1385>.

sehat akan rentan membuat anak melakukan perilaku *bullying*.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fuaddilah Ali Sofyan dkk di jurnalnya pada tahun 2022 bahwasanya subyek melakukan *bullying* dikarenakan balas dendam dan meniru perilaku teman serta meniru perilaku yang ada dilingkungan sekitarnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yakni salah satu Lembaga Pendidikan yang sudah mengimpletasikan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*. Salah satu cara manajemen kesiswaan yang peneliti temukan yakni adanya pendekatan secara personal terhadap peserta didik oleh manajemen kesiswaan, sehingga dengan adanya pendekatan ini manajemen kesiswaan dapat memperoleh informasi tentang alasan mengapa peserta didik bisa terlibat dengan perilaku *bullying* serta dapat memberikan pengertian dan motivasi kepada peserta didik.

Upaya manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* ini yang peneliti temukan yakni adanya pembinaan kepada para guru dan peserta didik dalam membangun hubungan antar keduanya dengan mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan dan pembiasaan yang positif. Serta dapat membangun hubungan antara guru senior dan guru junior terjalin sangat hangat. Hal ini

---

<sup>9</sup> Andika Putra Pratama, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Sekolah Dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling," *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 2053, <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8143>.

<sup>10</sup> Fuaddilah Ali Sofyan et al., "Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (2022): 496–504, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>.

menjadi contoh bagi peserta didik supaya dapat mengikuti hal positif dari dewan guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Khafidhoh, selaku waka kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang menjelaskan bahwa:

“MIN 2 Jember pernah terjadi perilaku *bullying* antar teman sebaya, *bullying* yang terjadi yakni mengucilkan salah satu teman dikelas mereka, korban diasingkan dan jarang sekali diajak untuk berinteraksi dalam kegiatan apapun selain kegiatan itu perintah dari guru. Korban merasa minder dan tidak betah ada di kelas tersebut, dan ketika manajemen kesiswaan sudah turun tangan untuk menindak lanjuti kasus ini. Ibu Khafidhoh mencoba menanyakan alasan kepada pelaku mengapa anak tersebut dijadikan bahan bullyan dan alasan dari para pelaku karena si korban terlalu pendiam, diajak bersosialisasi pun tidak memperhatikan sehingga alasan ini memicu teman-temannya untuk mengasingkan dia. Namun pembinaan dan motivasi diberikan setiap hari di kelas tersebut kasus *bullying* yang terjadi dikelas tersebut sudah bisa terselesaikan.”<sup>11</sup>

Selain waka kesiswaan. Ibu Hotijah selaku guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang menjelaskan bahwasanya:

”Hingga saat ini kejadian perilaku *bullying* yang pernah terjadi seperti yang dibicarakan bu khofidhoh itu sudah tidak ada lagi, mereka semua sudah berteman dengan baik disebabkan oleh pembinaan dan motivasi yang diberikan setiap waktu kepada peserta didik, sehingga peserta didik sendiri lebih tenang dalam mengatasi permasalahan yang ada disekitar mereka, perilaku dan sikap guru-guru alhamdulillah dapat menjadi contoh yang baik untuk mereka ikuti sehingga kasus *bullying* tidak ada lagi, namun *bullying* seperti memanggil nama orang tua itu masih ada, tapi ketika salah satu guru mengetahui kejadian itu peserta didik akan

---

<sup>11</sup> Khafidhoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 20 Februari 2025.

dipanggil dan mendapatkan pembinaan individual oleh waka kesiswaan atau oleh guru itu sendiri.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan dan guru kelas, benar adanya bahwa manajemen kesiswaan mengatasi perilaku *bullying*. Pemberian pembinaan dan motivasi secara langsung antar guru atau manajemen kesiswaan dengan peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* ataupun korban *bullying* sehingga dapat membangun hubungan yang baik antar teman.

Dari permasalahan yang sudah ada peneliti tertarik untuk membahas kasus ini menjadi judul penelitian . Fokus penelitian ini yakni bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying*. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian

**“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dapat di fokuskan kedalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>12</sup> Siti Hotijah, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 20 Februari 2025.

Negeri 2 Jember ?

3. Bagaimana evaluasi pengelolaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian diadakan karena adanya suatu tujuan. Tujuan sendiri sebagai pemecahan sebuah permasalahan yang terdapat pada konteks penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guna mengetahui perencanaan pengelolaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
2. Guna mengetahui pelaksanaan pengelolaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
3. Guna mengetahui evaluasi pengelolaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilaksanakan dengan harapan bisa bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat bersifat teoritis dan bersifat praktis.

## 1. Manfaat Bersifat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bantuan pemikiran ke dalam keilmuan manajemen kesiswaan dalam mengatasi kasus *bullying* pada peserta didik.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian baru pada ilmu pengetahuan supaya dapat berkembang di masa yang akan datang.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan lebih khusus dalam penelitian ilmiah

## 2. Manfaat Bersifat Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Lembaga Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik menjadi unggul dan bisa bermanfaat dilingkungan sekitarnya.

### b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini agar dapat mengelola sekolah dalam mengembangkan pembelajaran kepada peserta didik dalam maraknya kasus *bullying* disekitar mereka.

### c. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengerti apa saja bentuk *bullying* dan diharapkan peserta

didik dapat menjahui perilaku-perilaku tersebut terhadap siapapun disekitar mereka.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah informasi dan referensi serta memberikan pengalaman tersendiri.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah disini terdapat tujuan untuk memberikan penjelasan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan pada penafsiran pemahaman dalam judul penelitian diatas, pembahasan ini meliputi:

### **1. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan merupakan serangkaian proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan membina siswa secara berkelanjutan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan efektif dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, manajemen kesiswaan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Secara khusus, manajemen kesiswaan atau yang sering disebut manajemen peserta didik mencakup pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah mengatur dan mengelola kegiatan kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat

berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

## 2. *Bullying*

*Bullying* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berpotensi menimbulkan cedera baik secara fisik maupun psikologis pada korban. Pelaku *bullying* secara sadar melancarkan tindakan agresif terhadap korban tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang dialami oleh korban tersebut. Dalam konteks *bullying*, sifat agresif ini tercermin sebagai tindakan penyerangan atau intimidasi yang ditujukan kepada individu atau objek tertentu.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dengan bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk memudahkan dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat pada pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan yaitu:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan. Pada bab I ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu kajian perpustakaan. Pada Bab II ini berisi tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan

dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, yaitu bab yang membahas mengenai metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, yaitu bab yang membahas penyajian data. Pada bab IV ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, yaitu bab yang membahas mengenai penutup. Pada bab V ini meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi kesimpulan adalah untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran bisa membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHAIRATUL ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi mengenai hasil kajian Pustaka yang menghubungkan kerangka acuan umum mengenai konsep, teori atau prinsip yang digunakan sebagai landasan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan sebuah produk yang ingin dicapai. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian dari berbagai aspek teoritis dan empiris yang berkaitan dengan permasalahan dan usaha yang akan ditempuh untuk menyelesaikannya.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sulaeni dari Universitas PGRI Semarang dalam tesisnya pada tahun 2024, yang berjudul, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah *Bullying* di TK Negeri Pembina Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, ed. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember, 2024).

<sup>15</sup> Siti Sulaeni, Program Manajemen Pendidikan, and Universitas PGRI Semarang, “Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah *Bullying* Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang,” 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus yakni dengan tujuan memfokuskan sasaran fenomena yang terjadi, dan termasuk penelitian deskriptif (Descriptive research) karena mendeskripsikan apa yang ada. Subyek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, orang tua dan pengawas. Hasil dari penelitian ini yakni peran kepala sekolah sebagai manager dan supervisor dalam program sekolah ramah anak anti *bullying* sangat diperlukan karena akan pengawasan intensif sekolah ramah anak dapat berjalan efektif dan dapat mencegah tindakan *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah *bullying*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni variabel dan fokusnya, pada penelitian terdahulu berfokus pada peran kepala sekolah pada implementasi ramah anak untuk mencegah *bullying*, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Aulia dkk, dari Universitas Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh Aceh pada tahun 2024 dijurnalnya yang berjudul “Manajemen Pencegahan Tindakan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> S Aulia, J Zulfahmi, and A Kurniawan, “Manajemen Pencegahan Tindakan Bullying Di MIN 8 Aceh Barat,” *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies* 02, no. 1 (2024): 10–19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni bertujuan untuk menggambarkan serangkaian peristiwa dan kondisi saat ini. Subyek penelitian ini yakni kepala dinas madrasah, wali kelas, dan siswa MIN 8 Aceh Barat. Hasil dari penelitian ini bahwa telah terlaksana manajemen yang baik terkait pencegahan *bullying* di madrasah lingkungan. Program tersebut dilaksanakan adalah kegiatan pembinaan dan sosialisasi anti-*bullying* melalui media poster. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, pada penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pencegahan tindakan *bullying* sedangkan penelitian saat ini implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Riswan Anas dkk, dari Universitas Muhammadiyah Bima, pada tahun 2024 di jurnalnya yang berjudul “Strategi Sekolah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMAN 1 Lambu”<sup>17</sup>

Penelitian ini ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni sumber data yang diambil dari guru, siswa, serta jurnal dan skripsi. Subyek penelitian ini yakni guru dan siswa SMAN 1 Lambu. Hasil dari penelitian ini adanya strategi sekolah

<sup>17</sup> Riswan Anas and Wahyu Mulyadin, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Strategi Sekolah Dalam Mencegah Prilaku *Bullying* Di SMAN 1 Lambu” 7, no. 3 (2024): 751–61, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1554..School>.

untuk mencegah anti *bullying* yakni dengan membentuk tim anti *bullying*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah *bullying*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni subyek penelitian terdahulu pada siswa SMAN dan penelitian yang sekarang yakni siswa Sekolah Dasar

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mainanda Rahmah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 di Skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat”<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*) yakni metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini yakni guru, siswa dan orang tua. Hasil dari penelitian ini bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* ini sudah cukup efektif dibuktikan dengan persentase kemunculan *bullying* terbanyak yaitu *bullying* secara verbal menunjukkan alternatif jawaban “tidak pernah” dengan persentase 57%, “jarang” sebesar 29%, “sering” dengan persentase 11%, “sangat sering” sebesar 3%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>18</sup> Mainanda Rahmah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN KS 01 Jakarta Barat*, 2022.

yang akan dilakukan oleh peneliti yakni focus dalam mengatasi *bullying*. Dan perbedaan pada penelitian dahulu metode penelitian memakai kombinasi yakni kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Yusfarina Anggraini, dkk dari Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2023 dari jurnalnya yang berjudul “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang”<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus yakni penelitian yang mendalami terkait individu, kelompok, dan organisasi. Subyek penelitian ini yakni guru, siswa dan orang tua. Hasil dari penelitian ini bahwasanya manajemen kesiswaan memegang peranan yang sangat krusial dalam mengatasi perilaku menyimpang di sekolah, adapun langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tindakan, yakni tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdapat pada variable dan tujuan yang digunakan, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>19</sup> Helda Yusfarina Anggraini and Ismail Ismail, “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 8, no. 1 (2023): 61–76, <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25217>.

strategi manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku menyimpang sedangkan penelitian saat ini untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Nugraha, dkk dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 dijurnalnya yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Remaja Studi Kasus Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung”<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam terkait realita sosial dari berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai subjek penelitian sehingga tergambaran karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode kualitatif yang membahas tentang perilaku *bullying*. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni variabel dan fokusnya, pada penelitian terdahulu berfokus pada peran kepala sekolah pada implementasi ramah anak untuk mencegah *bullying*, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Ibnu Sholeh dari STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung pada tahun 2023 di

---

<sup>20</sup> Nurdin Nugraha et al., “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying Pada Remaja : Studi Kasus Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 35–50.

jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti *Bullying* Di Lembaga Pendidikan Islam”<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data di peroleh dari buku, jurnal, artikel, laporan, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian baik secara online maupun offline. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni fokus dalam mengatasi *bullying*. Sedangkan perbedaan pada penelitian dahulu yaitu peneliti menggunakan metode studi kepustakaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Widiyanto, dkk dari Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember pada tahun 2023 yang berjudul “Sinegritas Orang Tua Dan Guru Untuk Menghindari Perilaku *Bullying* di MI/SD”<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dalam artikel ini menggunakan metode desk research. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas tentang kasus *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>21</sup> Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat, “Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 62–85, <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>.

<sup>22</sup> Haris Widiyanto et al., “Sinegritas Orang Tua Dan Guru Untuk Menghindari Perilaku *Bullying* Di MI/SD,” *Promotor* 6, no. 1 (2023): 11–15, <https://doi.org/10.32832/pro.v6i1.90>.

akan dilakukan yakni, pada penelitian terdahulu menggunakan metode studi kepustakaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- i. Penelitian yang dilakukan oleh M Hidayat, dkk dari Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2022 yang berjudul “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar”<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu penyuluhan, sosialisasi dan games yang dilakukan pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan mayoritas 88 % atau sebanyak 44 siswa dari total 50 siswa pernah melakukan tindakan perundungan secara verbal. Selama kegiatan berlangsung siswa yang dijadikan objek yakni kelas IV, V dan VI aktif mengikuti kegiatan yang pada akhirnya mengetahui mengenai tindakan yang mereka lakukan ternyata termasuk tindakan perundungan yang berakibat negatif bagi siswa lain sehingga tidak mengulanginya kembali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang kasus *bullying*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni metode penelitian ini menggunakan yaitu penyuluhan, sosialisasi dan games sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>23</sup> M Hidayat et al., “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar,” *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 56–64, <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Pebri Auldila dari Universitas Jambi pada tahun 2024 di Skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi”<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost –facto* yang memiliki tujuan untuk menemukan penyebab yang dapat merubah perilaku, gejala ataupun fenomena yang diakibatkan suatu peristiwa. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 223 siswa yang terdiri dari kelas VIII A- VIII G dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa dengan penarikan sampel menggunakan *pourposive sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang masalah *bullying*. Sedangkan perbedaan pada penelitian dahulu yaitu menggunakan metode *expost-facto* sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

---

<sup>24</sup> Pebri Auldila, “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi” (Universitas Jambi, 2024).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Dahulu	Sekarang
1	Siti Sulaeni (2024)	Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah <i>Bullying</i> di TK Negeri Pembina Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang	Metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah <i>bullying</i> .	Berfokus pada peran kepala sekolah pada implementasi ramah anak untuk mencegah <i>bullying</i> .	Berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> .
2	Sindy Aulia dkk (2024)	Manajemen Pencegahan Tindakan <i>Bullying</i> di MIN 8 Aceh Barat	Metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah <i>bullying</i> .	Manajemen pencegahan tindakan <i>bullying</i> .	Implementasi manajemen dalam mengatasi <i>bullying</i> .
3	Riswan Anas dkk (2024)	Strategi Sekolah Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di SMAN 1 Lambu	Metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif dan membahas masalah <i>bullying</i> .	Subyek penelitian terdahulu pada siswa SMAN.	Subyek penelitian yang akan dilakukan pada Siswa Sekolah Dasar.
4	Mainanda Rahmah (2023)	Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01	Fokus penelitian dalam mengatasi <i>bullying</i> .	metode penelitian memakai kombinasi yakni kualitatif dan kuantitatif	Metode penenlitian menggunakan metode kualitatif

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Dahulu	Sekarang
		Jakarta Barat			
5	Helda Yusfarina Anggraini, dkk (2023)	Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang	Sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Variable dan tujuan yang digunakan, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku menyimpang.	Manajemen kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> .
6	Nurdin Nugraha, dkk (2024)	Peran Pendidikan Karakter Dalam Mangatasi <i>Bullying</i> Pada Remaja Studi Kasus Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung	Metode pendekatan yang dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif	Berfokus pada peran kepala sekolah pada implementasi ramah anak untuk mencegah <i>bullying</i> .	Berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> .
7	Muh Ibnu Sholeh (2023)	Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti Bulying Di Lembaga Pendidikan Islam	Sama-Sama membahas tentang kasus <i>bullying</i> .	Menggunakan metode studi kepustakaan.	Metode Penelitian Kualitatif.
8	Haris Widianto (2023)	Sinegritas Orang Tua Dan Guru Untuk Menghindari Perilaku <i>Bullying</i> di	Sama – Sama meneliti tentang kasus <i>bullying</i> .	Metode penelitian menggunkan metode studi kepustakaan	Metode penelitian menggunkan metode kualitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Dahulu	Sekarang
		MI/SD			
9	M Hidayat, dkk (2022)	Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar	Sama– Sama meneliti tentang kasus <i>bullying</i> .	Metode penelitian menggunakan penyuluhan, sosialisasi, games	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif
10	Pebri Auldila (2024)	Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi	Sama - Sama meneliti tentang kasus <i>bullying</i> .	Metode penelitian menggunakan metode <i>expst- facto</i> .	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan tujuan supaya dapat mengoptimalkan serta menghindari adanya pengulangan kajian pada penelitian ini.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang di jadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>25</sup> Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manajemen Kesiswaan

### a. Definisi Manajemen Kesiswaan

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: “manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.” Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif.”<sup>26</sup>

Kata manajemen secara bahasa yakni terjemahan dari sebuah kata *manage* yang artinya menyelenggarakan dan mengarahkan. Adapun makna lain kata *manage* yakni mengatur, mengurus, melaksanakan serta mengelola dan menata.

Siswa yakni suatu individu yang terdapat pada sebuah instansi pendidikan dan memperoleh semua pelayanan yang sesuai dengan bakat minatnya agar dapat tumbuh berkembang baik dan dapat terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Komponen siswa di sekolah memiliki kedudukan sangat penting yakni menjadi input, proses, dan output lembaga sekolah yakni siswa. Manajemen kesiswaan

<sup>25</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*.

<sup>26</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah, Pertama* (Yogyakarta: LKIS, 2020).

di perlukan oleh Lembaga Pendidikan karena siswa merupakan subyek, dan obyek pada proses transformasi ilmu dan keterampilan.<sup>27</sup>

Buku manajemen kesiswaan terdapat beberapa ahli yang menjabarkan tentang pengertian manajemen:

- 1) Menurut Nasihin, bahwa manajemen peserta didik yakni suatu usaha guna memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik mulai dari proses penerimaan hingga peserta didik meninggalkan lembaga sekolah itu.<sup>28</sup>
- 2) Menurut Imron, bahwa manajemen peserta didik yakni Upaya memberi aturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik masuk sampai mereka lulus. Dengan aturan secara langsung dan tidak langsung. Aturan ini diberikan dengan sebaik mungkin.<sup>29</sup>
- 3) Manajemen merupakan semua proses kegiatan yang terencana dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan terhadap semua peserta didik pada Lembaga Pendidikan yang berkaitan, supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien<sup>30</sup>

Beberapa definisi yang telah dipaparkan mengenai manajemen kesiswaan. Sehingga dapat di

---

<sup>27</sup> Astuti Astuti, "Manajemen Peserta Didik Astuti," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 133–44.

<sup>28</sup> Nasihin and Sukarti, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>29</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

<sup>30</sup> Eka Periaman Zai et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo," *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 13–23, <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>.

simpulkan bahwasanya manajemen peserta didik yakni sebuah proses pengurusan hal yang berkaitan dengan siswa di sebuah sekolah diawali dengan perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan, sampai dengan siswa itu lulus supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik pada proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan di sekolah secara efektif dan efisien.<sup>31</sup> Manajemen kesiswaan juga bertujuan guna membuat kondisi lingkungan sekolah yang baik. Lebih khususnya manajemen kesiswaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- b) Mengembangkan dan menyalurkan kemampuan umum, seperti bakat dan minat peserta didik.
- c) Memberikan aspirasi, harapan dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik
- d) Peserta didik dapat merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup yang lebih baik dalam mencapai cita-cita.

---

<sup>31</sup> Badrudin, "Manajemen Peserta Didik.Pdf," 2014.

Fungsi manajemen kesiswaan yakni sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan diri sebaik mungkin, dari segi individualnya, segi sosial, dan kebutuhan peserta didik yang lainnya<sup>32</sup> Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus yakni:

- a) Mengembangkan individualitas, yaitu supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi individunya.
- b) Mengembangkan sosial peserta didik yaitu agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dimasyarakat.
- c) Sebagai penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, supaya tereflesika minat peserta didik.
- d) Sebagai pemenuhan kesejahteraan peserta didik agar tentram Ketika melaksanakan pendidikanya.<sup>33</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan mengandung arti bahwasanya. *me-manage* peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyeleng-gara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilak-sanakan.

<sup>32</sup> Badrudin.

<sup>33</sup> Zai et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo."

- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan/atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.<sup>34</sup>
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Sehingga setiap

---

<sup>34</sup> Nur Kholipah, Eti Hadiati, and Junaidah Junaidah, "Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 90–98, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2753>.

peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau dibimbing.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
- 7) Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat.<sup>35</sup>

Prinsip-prinsip manajemen pelayanan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Dalam membangun program manajemen peserta didik, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

---

<sup>35</sup> Kholipah, Hadiati, and Junaidah.

- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan/atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.

Depdiknas mengemukakan prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

- 1) Peserta didik diperlukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang ia kerjakan<sup>36</sup>.

#### d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

---

<sup>36</sup> Lestariningsy Lestariningsy, "Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 077–086, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik. Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: (a) Mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah; (b) Memperketat presensi; (c) penuntutan disiplin yang tinggi; (d) menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.<sup>37</sup>

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang.

---

<sup>37</sup> Lestaringtyas.

Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Dari kedua pendekatan di atas, tentu dapat diambil jalan tengahnya yaitu dengan pendekatan padu. Pada pendekatan padu, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif sekolah di satu pihak, tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaga, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>38</sup> Jika dikemukakan dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas peserta didik.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan terdapat 4 ruang yakni:

---

<sup>38</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) Ebook*, Umsu Press, 2021.

1) Perencanaan peserta didik

a) Analisis kebutuhan peserta didik.

Tahap ini merupakan tahap penentuan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah

b) Rekrutmen peserta didik.

Sebuah langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik yakni sebagai berikut:

(1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, dan (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.

c) Seleksi peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak berdasar ketentuan yang berlaku.

d) Orientasi peserta didik baru.

Kegiatan ini yakni kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.

e) Penempatan peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik.

f) Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik.<sup>39</sup>

2) Pembinaan peserta didik.

Pembinaan peserta didik merupakan pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan layanan khusus tersebut yakni:

a) Layanan bimbingan dan konseling.

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b) Layanan perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan

---

<sup>39</sup> Irawan and Berlian, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang."

merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan

c) Layanan kantin.

Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih, dan higienis, olehnya itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

d) Layanan kesehatan.

Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS).<sup>40</sup>

3) Evaluasi Peserta Didik

Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut: (a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, (b) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat (c) menilai metode mengajar yang digunakan.<sup>41</sup>

Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah: (a) merangsang kegiatan peserta didik, (b)

<sup>40</sup> Gusti Gusti and Neti Karnati, "Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review," *Intizar* 27, no. 2 (2021): 127–35, <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>.

<sup>41</sup> Irawan and Berlian, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang."

menemukan sebab sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik (c) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu dengan program pengayaan dan program remedial

## 2. Perilaku *Bullying*

### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* yakni sebuah perilaku yang tidak menyenangkan baik secara fisik, verbal, maupun sosial di dunia maya ataupun dunia nyata yang membuat seorang merasa tidak nyaman, tertekan, dan sakit hati baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. *Bullying* yakni penggunaan kekerasan, paksaan, atau ancaman untuk mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat meliputi pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu. *Bullying* juga merupakan pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa tertindas oleh tindakan orang lain. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku kasar atau “kerusakan” yang

sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok, dilakukan secara berulang-ulang dan menyertakan perbedaan kekuasaan dan kekuatan antara pelaku dan korbannya.<sup>42</sup>

*Bullying* yakni Tindakan memaksa dan mengintimidasi seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan suatu hal di luar keinginan mereka, dengan tujuan untuk membahayakan fisik, emosional, mental melalui penyerangan dan pelecehan. Guru sering tidak menyadari adanya *Bullying* yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Olweus dan Roland dalam buku *cyberBullying & bodyshaming* karangan Karyanti dan Aminudin menunjukkan kesimpulan agar bisa disebut sebagai *bullying*, adalah perilaku melukai atau menyakiti secara fisik, verbal, dan psikologis atau bentuk kekerasan lain yang terjadi minimal sekali dalam seminggu atau lebih selama kurun waktu satu bulan. Jadi, *bullying* ini dilakukan oleh individu atau kelompok secara terus menerus kepada korbannya. Menurut Rigby dalam buku *cyberBullying & bodyshaming* karangan Karyanti dan Aminudin membagi dua tipe *Bullying* yakni: pertama, *Bullying* secara langsung yaitu perilaku menyakiti atau melukai yang dilakukan secara kelompok atau individu. Kedua, *Bullying* secara tidak langsung, contohnya seperti

---

<sup>42</sup> Riska Candrawati and Agung Setyawan, "Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 64–68, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>.

memaki atau mengucilkan korban melalui media sosial dan secara verbal yang dilakukan oleh kelompok atau individu. *Bullying* juga disebut sebagai unsur dari perilaku agresif karena didalamnya menyertakan Tindakan serangan atau agresi.<sup>43</sup>

b. Tempat Terjadinya *Bullying*

a) Dunia maya

*CyberBullying* atau yang seringkali dikenal dengan *bullying* di dunia digital dalam Bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah perundungan di dunia maya. Sarana yang digunakan pelaku *cyberBullying* pun berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi digital, baik melalui social media, social networking, online gaming, chatroom, internet communities, website maupun media digital lainnya. Dari sinilah kita bisa membayangkan banyak sekali media online yang dapat membawa perilaku *cyberBullying* dengan sasaran yang paling rentan adalah anak-anak dan remaja.<sup>44</sup> Berbagai bentuk *cyberBullying*, Diantaranya yakni:

- 1) *Denigration* yakni perundungan berupa pengiriman pernyataan atau material tertentu secara online yang membahayakan, tidak valid, dan kasar tentang seseorang kepada orang lain.

<sup>43</sup> Candrawati and Setyawan.

<sup>44</sup> Aprilia Ramadhani and Sofia Retnowati, "Depresi Pada Remaja Korban *Bullying*," *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Desember (2013): 73–79.

- 2) *Flaming* yakni perundungan yang dilakukan dengan mengirimkan pesan dengan kata-kata kasar tentang seseorang pada sebuah kelompok online atau seseorang melalau email atau pesan teks.
- 3) *Outing* yakni bentuk perundungan dunia maya dengan cara mengunggah tentang informasi pribadi seseorang yang memalukan atau sensitive melalui sosial media, grup online dll.

Biasanya penderitaan yang dialami oleh korban *cyberBullying* sama dengan korban *Bullying* dunia nyata, yaitu mengalami rasa gelisah, melukai diri sendiri, konsentrasi berkurang, mengalami depresi, harga diri yang rendah, rasa ingin bunuh diri.

#### b) Sekolah

Kasus *bullying* disekolah sudah biasa terjadi *Bullying* bisa terjadi di sekolah manapun, negeri atau swasta, dunia Pendidikan atau sekolah jenis kelamin, sekolah umum atau madrasah, sekolah tradisional atau progresif. Lalu di dalam sekolah itu sendiri biasanya *Bullying* terjadi di ruang kelas, kantin, toilet, ruang olahraga, koridor terisolasi, taman bermain<sup>45</sup>

Oleh karena itu guru dan tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab untuk membentuk mental

---

<sup>45</sup> Pratama, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Sekolah Dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling."

positif anak, terutama budi pekertinya. Mengabaikan anak yang melakukan *Bullying* dan yang rentan menjadi korban *Bullying* menunjukkan buruknya keterampilan guru dalam mendidik karena Pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga dalam interaksi sehari-hari.

c. Peran- peran dalam Peristiwa *Bullying*

*Bullying* yang dilakukan oleh kelompok atau individu masing- masing individu yang terlibat memiliki peran atau sebutan tersendiri, diantaranya:

- 1) Pelaku dalam peristiwa *Bullying* (*bully*), merupakan anak yang dikategorikan sebagai pemimpin dari perilaku *Bullying*. *Bully* berinisiatif dan aktif terlibat dalam peristiwa *Bullying* sebagai pelaku utama.
- 2) Asisten atau individu yang membantu *bully* dalam peristiwa *Bullying* (*Assistance Bully*).yaitu anak yang terlibat aktif dalam peristiwa *Bullying*, namun cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.
- 3) Individu yang menguatkan perilaku *bully* dalam peristiwa *bullying* (*Reinforcer*) adalah anak yang hadir ketika peristiwa *bullying*, ikut mentertawakan korban, menyaksikan, memprovokasi si *bully*, serta mengajak anak lain untuk menonton peristiwa *Bullying* tersebut.

- 4) Individu yang menjadi korban dalam peristiwa *bullying* (*victim*) merupakan anak yang di bully.
- 5) Individu yang cenderung membela korban dalam peristiwa *Bullying* (*Defender*) merupakan anak yang berusaha membantu dan membela si korban, tetapi terkadang seringkali defender akhirnya menjadi korban juga dalam peristiwa *Bullying*.<sup>46</sup>

d. Jenis- jenis *Bullying*

Jenis *Bullying* dapat berupa tindakan secara fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. *Bullying* psikologis, Jenis – jenis : menggoda, mengucilkan, *bullying* fisik,

1) Menggoda

Menggoda merupakan kekerasan secara verbal. Ini adalah bentuk yang paling berbahaya karena bisa berdampak jangka panjang dan mempengaruhi psikologis korban. Menggoda itu menyakitkan karena cara, nada, kejut, ekspresi wajah, dan ekspresi jenis bully dilakukan secara terus – menerus.

2) Pengucilan

Pengucilan didasarkan pada manipulasi sosial atau tindakan seorang untuk mengontrol situasi agar sesuai keinginannya. Serta melibatkan tindakan tidak

---

<sup>46</sup> Pratama.

secara langsung, halus, Bahasa tubuh non verbal yang dilakukan oleh bully dan lainnya. Tujuan dari pengucilan ini adalah untuk menciptakan identitas kelompok yang menjadi mekanisme kontrol yang kuat.

### 3) Fisik

*Bullying* fisik melibatkan menyerang kepada seseorang yang lebih lemah. Bisa secara agresif langsung, seperti memukul, meludah, menendang, menjambak, bisa juga menarik pakaian korban hingga merobeknya. Ini adalah jenis *Bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya.

#### e. Faktor Penyebab *Bullying*

Banyak diketahui terdapat tiga factor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah. Pertama, disebabkan factor keluarga yang cuek atau acuh sehingga anak bebas melakukan apa saja tanpa adanya larangan dari kedua orang tuanya, termasuk melakukan hal negative.<sup>47</sup> Kedua, *bullying* didorong oleh factor teman sabaya. Biasaya siswa membentuk kelompok pertemanan atau bisa disebut gank agar bisa dianggap hebat dan menjadi penguasa sehingga ditakuti oleh siswa lain. Karena sebagaian besar waktu yang dimiliki siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman

<sup>47</sup> Anggraini, Sadtyadi, and Widodo, "Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar."

sebayanya di sekolah, intensitas komunikasi inilah yang menjadi kemungkinan besar munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *bullying* atas hasutan teman-temannya. Ketiga, *bullying* dapat disebabkan oleh factor media massa.<sup>48</sup>

f. Dampak *Bullying*

Terdapat beraneka ragam dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku *bullying*. Dampak yang dialami korban *Bullying* tersebut bukan hanya dampak fisik saja tetapi juga berdampak bagi psikis korban. Ada banyak bukti tentang akibat-akibat negative jangka panjang dari perilaku *bullying* pada pelaku dan korbannya. Penyertaan dalam *bullying* sekolah biasanya teridentifikasi sebagai sebuah aspek yang berkontribusi pada perilaku menyimpang<sup>49</sup>

Gangguan emosi yang dirasakan korban biasanya akan merasakan berbagai emosi negative, seperti dendam, marah, tertekan, malu, takut, sedih, terancam, tidak nyaman, tidak berdaya. Dalam jangka panjang, kondisi seperti ini dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan merasa tidak berharga. Bahkan, seringkali korban yang ingin keluar dan pindah ke sekolah lain.

---

<sup>48</sup> Sofyan et al., "Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar."

<sup>49</sup> Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

Gangguan emosi yang dirasakan korban biasanya akan merasakan berbagai emosi negative, seperti dendam, marah, tertekan, malu, takut, sedih, terancam, tidak nyaman, tidak berdaya. Dalam jangka panjang, kondisi seperti ini dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan merasa tidak berharga. Bahkan, seringkali korban yang ingin keluar dan pindah ke sekolah lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati sebuah peristiwa secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara, observasi, focus group discussion (FGD).<sup>50</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena ingin memahami makna dari subyek penelitian secara mendalam dan rinci.

Jenis penelitian ini dengan studi kasus deskriptif, untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena yang dianggap unik secara rinci dan mendalam kemudian mendeskripsikan hasilnya dengan jelas. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena peneliti ini lebih menekankan terhadap hasil dan pengamatan peneliti dengan manusia sebagai sumber data yang utama, dan hasil penelitiannya berupa rangkaian kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau situasi kondisi yang sebenarnya.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lapangan yang dijadikan Lokasi penelitian untuk memperoleh data. Penentuan

---

<sup>50</sup> Perawati Bte Abustang, Indah Lestari, and Sartika Syam, "Economics and Digital Business Review Fenomena Perilaku School Bullying Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Hombes Armed" 5, no. 1 (2024): 273–78.

Lokasi penelitian merupakan Langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya Lokasi penelitian maka Gambaran umum objek penelitian sudah ada di tangan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember adalah sebuah sekolah yang bertempat di Jl. Puger No. 42 Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peneliti memilih Lokasi tersebut dengan alasan mudah di jangkau dan sekolah tersebut pernah terjadi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswanya. Dan belum ada peneliti terdahulu yang meneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* di madrasah ibtidaiyah negeri 2 jember, dan Lembaga tersebut juga merupakan sekolah negeri yang akreditasinya A di Kecamatan Balung Kabupaten Jember Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”

### **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan pihak yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, Wali kelas, Wali Murid dan sebagai subyek penelitian ini, karena pihak-pihak tersebut yang berkaitan erat

dengan masalah yang di teliti. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Data Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag.	Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
2	Khafidhoh, S.Pd.I	Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
3	Siti Hotijah, S.Pd.	Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
4	Cuncun Akbar	Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, supaya saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

##### 1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Maksud dari observasi sendiri adalah menggambarkan suatu keadaan yang akan diobservasikan. Adapun jenis observasi dalam penelitian yaitu penelitian observasi pasif yaitu peneliti hadir di tempat penelitian tetapi

tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian./ Peneliti hanya menyaksikan peristiwa yang terjadi atau melakukan Tindakan secara pasif.<sup>51</sup>

Tujuan dilakukan observasi pasif dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
  - b. Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
  - c. Evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah pengumpulan data yang merupakan salah satu karakter dari berbagai Teknik. Wawancara merupakan Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pengambilan data ini menggunakan sistem tanya jawab oleh peneliti. Sedangkan wawancara semi terstruktur sendiri yaitu wawancara yang di gunakan peneliti dalam pengambilan data dilapangan untuk peneliti yang melakukan tanya jawab. Dikatakan semi struktur karena memiliki gabungan yaitu antara *structured* dan *unsdtructured* yaitu peneliti mengambil data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara yang di kombinasikan dengan cara percakapan yang dilakukan saat

---

<sup>51</sup> Rima damayanti et al., "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal*, no. 3 (2024): 259–73.

wawancara berlangsung, sehingga peneliti memiliki kemampuan untuk mensubtansi penelitian dari partisipan secara mendetail. Wawancara ini memiliki jenis yang memberikan kemudahan yang dapat dilakukan peneliti saat pengambilan data lapangan,<sup>52</sup>

Tujuan wawancara semi terstruktur penelitian ini adalah guna mendapatkan beberapa data seperti berikut :

- a. Perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan wali murid.
- b. Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember., melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan wali murid.
- c. Evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan wali murid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk penulisan yang sistematis dan terstruktur yang memiliki tujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian, dimulai dari

---

<sup>52</sup> damayanti et al.

perencanaan hingga hasil penelitian yang di peroleh, dokumen sendiri biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

## E. Analisis Data

Penelitian menggunakan Teknik analisis data Miles Huberman Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah ibtidaiyah negeri 2 Jember, dengan menggunakan cara triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.<sup>53</sup>

### 2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data di kondensasikan atau di sederhanakan. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasikan data dengan menggunakan tabel serta uraian yang singkat. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh yang dapat membuat peneliti lebih mengerti ketika akan menganalisis data.

---

<sup>53</sup> Shofiyyah Marhaely et al., "Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah," 2024 5, no. 1 (2024): 826–34.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk memahami masalah agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* secara fisik, sosial, dan verbal di Madrasah ibtidaiyah negeri 2 Jember, Langkah selanjutnya peneliti mengabungkan hasil observasi dan wawancara untuk di bahas lebih lanjut secara detail. Pada tahap inilah peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informasi yang berdasarkan masalah peneliti untuk menyampaikan informasi yang di perolehnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka Langkah terakhir yang dapat di lakukan yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini setelah menyajikan data yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* secara fisik, sosial, dan verbal di Madrasah ibtidaiyah negeri 2 Jember, Langkah selanjutnya peneliti yaitu membuat Kesimpulan tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* berdasarkan informasi yang dapat di sampaikan partisipan yang telah melalui berbagai tahapan untuk menganalisis data.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahapan penelitian untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan menurut penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang sudah didapatkan. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan, yang menggunakan cara membandingkan data dari beberapa informan 1 ke informan yang lain. Dalam penelitian ini yaitu melibatkan wawancara dengan waka kurikulum lalu wali kelas.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan silang data yang di dapatkan dari membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>54</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang lakukan dalam penelitian ini mengacu pada 3 tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan pengolahan data.<sup>55</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan dimulai pada bulan September 2024 sampai pada Desember 2024, aktivitas yang peneliti kerjakan

<sup>54</sup> Sakinah Pokhrel, "Model Edukasi Upaya Pencegaha Bullying Di SD: Studi Litaratur Review," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

<sup>55</sup> Nabillah Mufidzah and Nabillah Mufidzah, "Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 9, no. 1 (2024): 85, <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v9i1.24348>.

pada tahap ini yaitu Menyusun rancangan penelitian, menentukan tempat penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

## **2. Tahap Pengerjaan Lapangan**

Tahap pengerjaan lapangan akan dilakukan mulai bulan Mei 2025, aktivitas yang peneliti kerjakan pada tahap ini yaitu mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

## **3. Tahap Pengolaan Data**

Tahap pengolaan data dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2025, aktivitas peneliti kerjakan pada tahap ini yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik Kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas MIN 2 Jember



**Gambar 4. 1**

**Nampak depan gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Nama Madrasah : MIN 2 Jember

Status : Negeri

NSM : 111135090002

NPSN : 60715488

Alamat : Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember

Kecamatan : Balung

Kabupaten/Kota : Jember

Kode Pos : 68161

Nomor Telp. : (0336) 624277

Terakreditasi : A  
Tahun Berdiri : 1993  
Tahun SK Penegerian : 1997  
Waktu Belajar : Pagi

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Jember

Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama :  
Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul  
Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986  
siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas  
sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU  
dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS  
Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh  
Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan,  
akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun  
1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada  
waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : Bapak ARSIN  
BADRY / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I  
di Negerikan dan Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga  
Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung adapun  
perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 150 Siswa dengan  
jumlah ruang 6 Rombel.

Pada Tahun 1998 MI. Negeri Mendapatkan Bangunan Rehab Berat Lengkap yang diletakkan Di selatan Lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu kakandepag Kab. Jember Bapak Drs. Abd. Hadi AR MM dan Kepala masih dijabat Oleh Bapak Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : Umi KulsumA.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu Tenaga Guru PNS : 9 orang, Guru Bantu / Kontak Daerah : 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) : 9 orang semua berjumlah 19 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 175 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : Heri Susanto, S. Ag. M. HI. / NIP. 150278553, jumlah pada saat itu adalah: Guru PNS berjumlah 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah : 0, Pegawai Tetap (PT) : 0, dan Guru Tetap (GT) : 10 orang, dan Pegawai Tetap ( PT ) : 3 orang, seluruhnya berjumlah : 22 Orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 200 Siswa dengan jumlah ruang 9 Rombel.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP. 196710191998031001, dengan jumlah Guru: PNS =17 orang ,

Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya = 31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 299 Siswa dengan jumlah ruang 12 ruang.

Kemudian pada tanggal 1 Mei 2014 turunlah SK Definitif atas nama : Dra. Hindanah / NIP. 196704011998032003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru Tetap (GT) =4 orang, Pegawai PNS =3 orang dan Pegawai Tetap (PT) =6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =30 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Desember 2020 turunlah SK Definitif atas nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag. / NIP. 197106211997032001, sampai saat ini jumlah Guru PNS =21 orang dan Guru Tetap (GT) =5 orang, Pegawai PNS =2 orang dan Pegawai Tetap (PT) =4 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =32 orang.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) 2 Jember sampai saat ini.

Kemudian pada tanggal 17 Nopember 2016 turunlah KMA 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Di Propinsi Jawa Timur, maka awalnya nama MIN Tutul Kab. Jember menjadi MIN 2 Jember.<sup>56</sup>

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) 2 Jember sampai saat ini.

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan yang harus memperhatikan tujuan nasional, perkembangan, dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespons tantangan masa depan dan peluang kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi, Misi, dan tujuan Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Profil Sejarah MIN 2 Jember., 28 April 2025

<sup>57</sup> Profil Sejarah MIN 2 Jember, 28 April 2025

- a. **Visi Madrasah** , terwujudnya Madrasah yang religi, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

**Indikator :**

a) **Religi :**

- 1) Mampu menghafal juz ama
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Taat ibadah

b) **Berprestasi**

- 1) Hasil belajar yang memuaskan dalam semua asesmen.
- 2) Juara bidang akademik (MIPA) maupun non akademik (Olahraga dan Seni).

c) **Berbudaya lingkungan**

- 1) Lingkungan yang bersih, sehat , dan indah
- 2) Ramah anak<sup>58</sup>

b. **Misi Madrasah**

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mengemban misi yaitu :

- a) Melaksanakan kegiatan tahfizd juz ama.
- b) Membudayakan dan membiasakan perilaku islami serta menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan kreatifitas dan meningkatkat professional guru dalam tugasnya.

<sup>58</sup> Dokumen, MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

- d) Meningkatkan hasil belajar dalam setiap asesmen dan menghasilkan lulusan yang baik dan memuaskan.
- e) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa baik akademik maupun non akademik.
- f) Mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah.
- g) Menciptakan rasa aman kepada siswa dan tanpa ada diskriminasi dalam pelayanan pendidikan sesuai dengan prinsip ramah anak.<sup>59</sup>

#### 4. Tujuan Madrasah

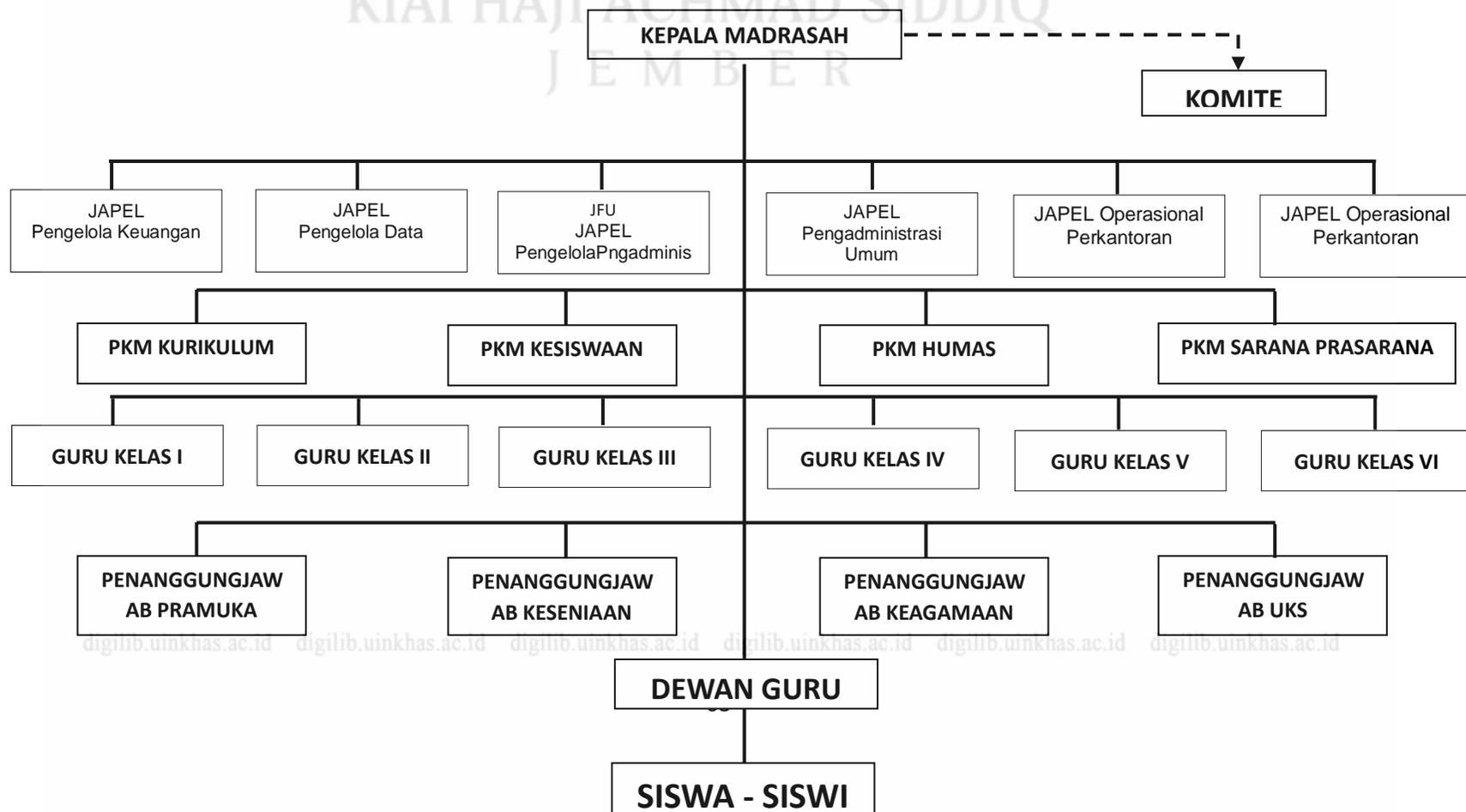
Berdasarkan visi dan misi madrasah maka tersusunlah beberapa indikator agar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Adapun indikator yang telah disusun madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki lulusan yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik
- 2) Memiliki lulusan yang hafal juz ama tahun 2024
- 3) Memiliki lulusan yang yang berperilaku islami .
- 4) Memiliki lulusan yang taat beribadah.
- 5) Memiliki guru yang professional di bidangnya.
- 6) Memiliki lulusan yang baik dan memuaskan
- 7) Menjadi juara di bidang akademik maupun non akademik tahun 2024
- 8) Menghasilkan siswa yang mempunyai jiwa berbudaya lingkungan.

<sup>59</sup> Dukumen, MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

## 5. Organisasi dan Kelembagaan

- a. KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah )
- b. Dharmawani
- c. Berikut struktur organisasi di MIN 2 Jember



## 6. Guru atau Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2

## Jember

- a. Jumlah guru PNS : 21 Orang
- b. Jumlah guru P3k : 5 Orang
- c. Jumlah guru non PNS : 2 Orang
- d. Jumlah pegawai PNS : 1 Orang
- e. Jumlah pegawai Non PNS : 4 Orang

## 7. Peserta didik atau Siswa dan Siswi

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA			JUMLAH ROMBEL
	L	P	JUMLAH	
<b>KELAS 1</b>	75	64	139	5
<b>KELAS 2</b>	51	50	101	4
<b>KELAS 3</b>	55	58	113	4
<b>KELAS 4</b>	38	38	76	3
<b>KELAS 5</b>	42	40	82	3
<b>KELAS 6</b>	44	36	80	3
<b>JUMLAH</b>	<b>305</b>	<b>286</b>	<b>591</b>	<b>22</b>

## 8. Sarana dan Prasarana

## a. Sarana

- 1) Proyektor
- 2) Papan tulis
- 3) Kursi
- 4) Meja
- 5) Bangku
- 6) Kabel Panjang
- 7) Sound system

b. Prasarana

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Mushola
- 4) Tempat wudhu
- 5) Kamar mandi
- 6) UKS
- 7) Kran air
- 8) Koperasi.<sup>60</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan melalui berbagai metode, peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap data tersebut untuk memperoleh hasil yang akurat. Data yang dikumpulkan yaitu tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, data yang didapatkan dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pengelolaan Manajemen Kesiswaan Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

---

<sup>60</sup> Dokumen, MIN 2 Jember, 20 Mei 2025.

Pada era sekarang ini, semuanya telah mengalami perkembangan yang pesat termasuk teknologi. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, karena perkembangan zaman juga turut mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku siswa menjadi salah satu faktor untuk menilai kualitas lulusan, terlebih di zaman sekarang semakin maraknya perilaku-perilaku menyimpang siswa yang banyak tersebar di berbagai media, salah satunya yaitu perilaku *bullying*. Untuk mengatasi tindakan *bullying* yang ada di sekolah. Maka dibentuklah sebuah Manajemen Kesiswaan yang mempunyai tugas untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam suatu pengelolaan atau manajemen, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan yang diinginkan dan dengan memperhatikan masalah yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, Memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu:

a. Membangun Lingkungan Sekolah Yang Positif

Pada saat terjadi kasus *bullying* atau perilaku *bullying* diantara peserta didik. Maka rencana pertama yang dilakukan oleh guru yakni membangun lingkungan sekolah yang positif.

Adapun tujuan guru membangun lingkungan yang positif supaya semua warga sekolah menjadi rukun sehingga tindakan *bullying* tidak terjadi dilingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu wali kelas di MIN 2 Jember, yaitu ibu Siti Hotijah mengungkapkan bahwa:

“Ya, sebagai wali kelas saya berusaha menjadikan sekolah sebagai rumah ke dua untuk mereka, dan ini tujuannya supaya peserta didik menjadi nyaman dan aman. Ketika berada dilingkungan sekolah, karena jika peserta didik merasa aman mereka akan menganggap kami sebagai orang tua mereka, sehingga jika mendapat masalah mereka mau bercerita kepada kami”<sup>61</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses penyelesaian kasus *bullying*, guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak-anak memahami masalah dan menemukan solusi. Guru dapat meminta anak-anak untuk menjelaskan apa yang terjadi dari perspektif mereka masing-masing, dan kemudian membantu mereka untuk memahami bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain.

---

<sup>61</sup> Siti Hotijah, diwawancarai oleh Penulis, MIN 2 Jember, 15 Mei 2025.



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi wawancara dengan wali kelas**

Guru juga dapat mengajarkan anak-anak tentang keterampilan komunikasi yang efektif dan bagaimana menyelesaikan konflik dengan membangun lingkungan sekolah yang positif guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Anak-anak dapat belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat memantau kemajuan anak-anak dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan untuk memastikan bahwa kasus *bullying* tidak terulang kembali.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh kepala sekolah MIN 2 Jember, yaitu Ibu Siti Fathunnurrohmiyati yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau di MTS atau aliyah itu ada BK. Tapi di madrasah itu tidak. Ini karena tidak ada guru BK. Maka di awal yang menangani adalah guru kelas. Ketika ada kasus di kelas, berarti lari pertama kali ke guru kelas. Guru kelas kalau sudah selesai, guru kelas

cukup di situ. Karena guru kelas di MI atau SD itu merantap sebagai guru BP. Ini. Jadi cara menangani ini kalau selesai di kelas, ya cukup selesai.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa guru kelas menjadi orang pertama yang menangani jika terjadi kasus *bullying* di antara peserta didik. Di madrasah, khususnya di tingkat MI atau SD, tidak ada guru BK (Bimbingan Konseling) yang khusus menangani kasus-kasus yang terkait dengan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru kelas menjadi pihak yang pertama kali menangani kasus-kasus yang terjadi di kelas, termasuk kasus *bullying*. Guru kelas berperan sebagai guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) yang merangkap sebagai penanganan pertama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan perilaku siswa di kelas.

Ketika kasus *bullying* terjadi di kelas, guru kelas akan memanggil anak-anak yang terlibat untuk membahas dan menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Jika masalah tersebut dapat diselesaikan di tingkat kelas, maka guru kelas dapat menangani kasus tersebut secara mandiri tanpa perlu melibatkan pihak lain. Dengan demikian, guru kelas dapat menjadi pihak yang efektif dalam menangani kasus-kasus yang terkait dengan perilaku peserta didik di

---

<sup>62</sup> Siti Fathunnurrohmiyati, diwawancarai oleh Penulis, MIN 2 Jember, 28 April 2025.

kelas, dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

b. Membentuk kelompok atau penanggung jawab anti *bullying*

Perencanaan kedua yang dilakukan untuk mengatasi masalah terjadinya perilaku *bullying* yaitu membentuk kelompok atau penanggung jawab anti *bullying*. Hal ini menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi jika terjadinya perilaku *bullying* disekolah. Adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengatasi hal ini akan mempermudah dalam menyelesaikan dan mencegah perilaku *bullying* terjadi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa *bullying* bukan hanya masalah sekolah, tetapi juga masalah yang dapat memiliki konsekuensi hukum.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas di MIN 2 Jember, yaitu ibu siti fathunurrohmiyati, yang mengatakan bahwa:

“Yang kedua dalam perencanaan pengelolaan kasus *bullying* ini saya serahkan kepada manajemen kesiswaan mbak, karena kalo saya sendiri tidak mungkin, saya sering keluar untuk rapat di kemenag dan rapat yang lain, sehingga dalam mengatasi kasus ini manajemen kesiswaan memegang penuh dengan dibantu guru wali kelas dan staf guru lainnya dalam pemantauan anak-anak dan menyelesaikan masalah yang terjadi, namun jika masalah belum juga selesai maka anak tersebut akan diserahkan kepada saya. Sehingga dengan adanya kelompok penanggung jawab ini, saya harap menjadi Langkah awal yang penting dalam perencanaan pengelolaan dalam kasus *bullying*”<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Siti Fathunurrohmiyati, diwawancarai oleh Penulis, MIN 2 Jember, 28 April 2025.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwasanya kepala sekolah membentuk sebuah kelompok penanggung jawab dalam perencanaan pengelolaan mengatasi *bullying* agar dapat lebih mudah dalam mengatasi apabila sampai terjadi tindakan *bullying*.

Adanya bantuan dari para guru dan manajemen kesiswaan sendiri akan lebih mudah dalam memberikan nasihat tentang bahayanya perilaku *bullying*. Maka peserta didik dapat lebih percaya dan menghargai nasihat yang diberikan, dan sekolah dapat memiliki program pencegahan *bullying* yang lebih efektif.

Setelah dibentuknya tim penanggung jawab ini manajemen kesiswaan juga melibatkan orang tua peserta didik untuk menjadi penanggung jawab dirumah. Dengan adanya hal ini orang tua dan guru dapat berkomunikasi langsung tentang sikap dan attitude anak mereka selama di rumah dan disekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan manajemen kesiswaan di MIN 2 Jember, yaitu ibu Khafidho, mengatakan bahwasanya

“Setelah saya diberi Amanah oleh ibuk kepala sekolah untuk menjadi penanggung jawab utama dalam mengatasi perilaku *bullying* ini, saya izin mbak kepada ibuk kepala sekolah, bagaimana kalo kita dari para penanggung jawab melibatkan orang tua peserta didik untuk ikut andil menjadi pengawas untuk putra-putrinya selama dirumah, dan usulan

saya di setuju mbak, oleh ibu kepala sekolah sehingga pertemuan antara guru dan orang tua peserta didik dilakukan selama 3 kali, yakni awal masuk ajaran baru dan setiap akhir semester beserta pengambilan raport mbak”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwasanya dalam orang tua juga memiliki peran penting dalam mengawasi anak-anak mereka selama dirumah, karena perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan didalam sekolah, namun juga bisa terjadi Ketika pulang sekolah atau pun disosial media, karena perilaku *bullying* tidak hanya tentang menyakiti korban secara fisik, namun juga dari segi verbal, hal ini dikarenakan anak-anak yang duduk disekolah dasar sudah banyak yang memiliki fasilitas hp pribadi.

Adanya bantuan dari para orang tua peserta didik ini, para penanggung jawab perilaku anti *bullying* disekolah dapat lebih mudah mengatasi. Karena orang tua lebih memperhatikan sikap anak-anak mereka, dengan memberi nasihat dan arahan agar tidak sampai melakukan Tindakan *bullying* kepafa teman mereka, dan orang tua dapat memberikan waktu serta kasih saying lebih kepada mereka, karena faktok suatu anak mekakukan Tindakan *bullying* kepada temanya karena merasa kurang perhatiam dan orang-orang disekitarnya.

<sup>64</sup> Khafidhoh, diwawancarai oleh penulis, MIN 2 Jember, 6 April 2025.

c. Menyusun kebijakan anti *bullying* yang tegas

Menyusun kebijakan anti *bullying* yang tegas tentang perilaku *bullying* merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bahaya *bullying*. Dengan memberikan kebijakanyang jelas dan tegas tentang perilaku *bullying*, serta memberikan contoh-contoh kasus *bullying* yang dapat membantu peserta didik memahami dampak dari perilaku tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas ibu Siti Hotijah. yang menyatakan bahwasanya:

“Saya mulai dengan membuat aturan kelas Bersama-sama mbak dengan peserta didik, termasuk dengan larangan tegas terhadap segala bentuk pembullyingan . setiap minggu, kami mengadakan diskusi singkat tentang pentingnya saling menghormati. Selain itu, saya juga menyediakan kotak saran agar peserta didik bisa melaporkan kejadian *bullying*.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwasanya Langkah awal yang diambil oleh guru yakni membuat aturan kelas Bersama-sama, dengan adanya hal ini peserta didik akan tau konsekuensi jika peserta didik itu tidak mematuhi aturan yang telah disepakati Bersama ini. Ataupun jika salah peserta didik masih melakukan Tindakan *bullying* secara sengaja maupun tidak. Teman kelas lainya akan

<sup>65</sup> Siti Hotijah, diawancarai oleh penulis, MIN 2 Jember, 15 Meit 2025.”

membantu untuk menegur atau memberi nasihat kepada si pelaku agar tidak mengulangi perbuatan mereka.

Hal ini dilakukan oleh wali kelas bukan karena ingin menyelesaikan masalah ini, namun guru kelas merupakan penanganan pertama yang dihadapi jika terdapat sesuatu yang bermasalah dikelas tersebut. Dan karena di sekolah dasar ini masih belum ada guru BK, maka guru kelas sendiri yang akan menjadi penyelesaian pertama dalam sebuah kelas.

Tapi juga ada peserta didik yang tidak takut terhadap wali kelas mereka, apalagi untuk anak-anak yang sudah kelas V dan VI yang sudah memasuki masa puberitas mereka terkadang terkesan ingin terlihat jago, sehingga teguran dan hukuman dari guru kelas masih membuat mereka tidak kapok untuk melakukan tindakan *bullying* kepada teman-teman mereka. Maka guru kelas akan menyerahkan masalah ini kepada manajemen kesiswaan untuk menyelesaikan masalah pada anak ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan manajemen kesiswaan yaitu Ibu Hafidhoh, yang menyatakan bahwa:

“Untuk menangani masalah anak yang menjadi pelaku *bullying* terdapat tiga tahap penyelesaian mbak, yaitu yang pertama akan ditangani oleh guru kelas, namun jika masih belum kapok, anak itu akan dibawa ke ruangan saya mbak untuk saya beri bimbingan khusus, namun jika masih berani saya akan serahkan ke ibu kepala madrasah untuk memanggil orang tua peserta didik, jadi dalam penanganan kami bertahap mbak, dan bagi anak-

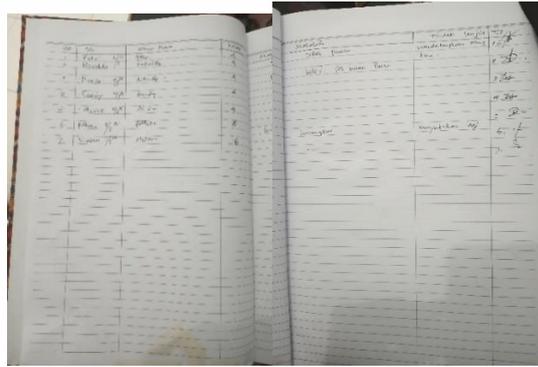
anak yang sudah masuk ke ruangan saya nama-nama mereka akan dicatat ke buku kasus, di situ terdapat nama-nama anak yang kena kasus mbak, bukan hanya *bullying* namun juga seperti melanggar aturan sekolah lainnya seperti bertengkar, tidak puasa dibulan puasa, ada juga yang mencuri barang milik temanya”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya semua guru yang menjadi penanggung jawab dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik ini memiliki kebijakan tegas dalam setiap tahap penyelesaiannya. Karena terkadang masalah *bullying* ini selesai pada penanganan wali kelas mereka, namun ada juga yang sampai menghadap ke Kepala sekolah, setiap anak memiliki kemampuan dan keberanian tersendiri sehingga tidak sedikit jika masalah ini harus sampai ke manajemen kesiswaan atau kepala sekolah.

Manajemen kesiswaan juga mencatat nama-nama peserta didik yang berbuat kesalahan pada sebuah kasus, dari data nama yang ada pada buku kasus ini nama-nama tersebut akan dikurangi pada nilai raport, sehingga ini juga menjadi kebijakan tegas yang akan membuat peserta didik takut akan melanggar aturan yang telah dibuatkan kebijakan yang cukup tegas.

---

<sup>66</sup> Khafidhoh, wawancara, MIN 2 Jember, 6 Mei 2025.



**Gambar 4.3**  
**Buku kasus peserta didik MIN 2 Jember<sup>67</sup>**

## 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi kasus *bullying* dengan cepat dan tepat, sehingga siswa dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk belajar dan berkembang. Melalui berbagai kegiatan dan program, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan, sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan meningkatkan perilaku yang positif.

- a. Guru memanggil anak-anak yang terlibat kasus *bullying* untuk diselesaikan bersama-sama

<sup>67</sup> Dokumentasi Buku Kasus Peserta Didik MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

Langkah pertama yang dilakukan apabila terjadi perilaku *bullying* antar siswa yaitu guru memanggil anak-anak yang terlibat kasus *bullying* untuk diselesaikan bersama-sama. Dengan memanggil anak-anak yang terlibat, guru dapat memahami latar belakang dan alasan perilaku *bullying* yang dilakukan, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, dengan menyelesaikan kasus *bullying* bersama-sama, guru dapat membantu anak-anak yang terlibat untuk memahami dampak negatif dari perilaku *bullying* dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memperlakukan teman dengan baik.

Dalam proses penyelesaian kasus *bullying*, guru memfasilitasi diskusi dan mediasi antara anak-anak yang terlibat, sehingga mereka dapat memahami perspektif dan perasaan masing-masing. Dengan demikian, anak-anak yang terlibat dapat belajar untuk meminta maaf, memaafkan, dan memperbaiki hubungan mereka. Guru juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak yang terlibat, sehingga mereka dapat memahami cara-cara yang lebih positif untuk menyelesaikan konflik dan meningkatkan hubungan dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, kasus *bullying* dapat diselesaikan dengan efektif dan anak-

anak dapat kembali merasa nyaman dan percaya diri di sekolah.



**Gambar 4. 4**  
**Memanggil Peserta Didik Yang Bermasalah<sup>68</sup>**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas di MIN 2 Jember, yaitu ibu Siti Hotijah, yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, sebagai wali kelas, cara menangani kasus *bullying* di kelas yaitu yang pertama, anak yang kena kasus itu kedua-duanya dipanggil, didudukkan, kemudian ditanyai apa permasalahannya dulu. Lalu, kemudian dinasehati. Kalau memang sampai parah dan perlu penanganan khusus, atau mungkin bisa memanggil wali muridnya. Bisa dipanggil wali muridnya disuruh datang dan diselesaikan secara baik-baik. Yang pertama, ya memang anaknya yang dipanggil dua-duanya. Apa permasalahannya, titik permasalahannya itu apa? Apakah kemudian dicari solusinya, penanganannya, dinasehati, dan lain sebagainya. Kalau memang perlu, sampai mungkin keterlaluhan, orang tua dipanggil. Bisa dua-duanya dipanggil, nanti minta kerjasamanya antara kedua belah pihak itu. Begitu, Mbak.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah memanggil anak-anak yang terlibat dalam kasus *bullying* dan

<sup>68</sup> Dokumentasi Sekolah MIN 2 Jember, 21 Mei 2025

<sup>69</sup> Siti Hodijah, wawancara, MIN 2 Jember, 15 Mei 2025.

mendudukan mereka untuk membahas masalah yang terjadi. Dengan demikian, guru dapat memahami latar belakang dan alasan perilaku *bullying* yang dilakukan, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam proses penanganan kasus *bullying*, guru perlu mengetahui titik permasalahan yang sebenarnya terjadi. Guru dapat menanyai anak-anak yang terlibat untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana mereka merasa tentang situasi tersebut. Setelah memahami permasalahan, guru memberikan nasehat dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Guru juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak yang terlibat untuk membantu mereka memahami cara-cara yang lebih positif untuk menyelesaikan konflik.

Jika kasus *bullying* tersebut memerlukan penanganan khusus atau sudah sangat parah, guru memanggil orang tua anak-anak yang terlibat untuk membahas masalah tersebut dan mencari solusi bersama. Dengan melibatkan orang tua, guru meminta kerjasamanya untuk membantu anak-anak yang terlibat memahami pentingnya memperlakukan teman dengan baik dan menghindari perilaku *bullying*.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu wali siswa, yaitu bapak cuncun yang mengungkapkan bahwa:

“Iyaa mbak, saya pernah itu dipanggil oleh wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan terkait anak saya yang pernah jadi korban *bullying*, jadi saya dipanggil dan dipertemukan dengan orang tua wali lain untuk menyelesaikan masalah itu. Dicari solusi tentang itu, yaa... Lalu dicari titik tengah, agar tidak ada salah paham dan juga masalah di antara wali murid. Seperti itu mbak.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa salah satu orang tua dipanggil oleh wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan terkait anaknya yang menjadi korban *bullying*. Pertemuan antara orang tua dan wali lain diadakan untuk mencari solusi dan titik tengah agar tidak ada salah paham dan masalah di antara wali murid.



**Gambat 4.5**  
**Dokumentasi wawancara dengan wali peserta didik<sup>71</sup>**

Pertemuan tersebut dapat menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memahami lebih lanjut tentang kasus *bullying* yang dialami anak mereka dan bagaimana sekolah

<sup>70</sup> Cuncun, wawancara, Balung, 20 Mei 2025.

<sup>71</sup> Dokumentasi wawancara di MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

menangani kasus tersebut. Dengan mencari solusi dan titik tengah, orang tua dan wali lain dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan mencegah kasus *bullying* terulang kembali. Dalam proses ini, komunikasi yang efektif dan terbuka antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk mencapai hasil yang positif.

Dengan adanya pertemuan tersebut, orang tua dapat merasa lebih yakin bahwa sekolah serius menangani kasus *bullying* dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Selain itu, pertemuan tersebut juga dapat membantu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memantau perilaku anak mereka dan bekerja sama dengan sekolah untuk mencegah kasus *bullying*. Dengan demikian, orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung.

b. Mendatangkan Pihak Kepolisian atau Babinsa Untuk Memberikan Nasihat Tentang Perilaku *Bullying*

Langkah kedua yang dilaksanakan dalam pencegahan *bullying* yaitu dengan mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa untuk memberikan nasihat tentang pencegahan *bullying*. Dengan adanya pihak kepolisian atau babinsa yang memberikan nasihat, siswa dapat memahami tentang dampak negatif dari perilaku *bullying* dan pentingnya memperlakukan

teman dengan baik. Selain itu, kehadiran pihak kepolisian atau babinsa juga dapat memberikan efek jera bagi siswa yang berpotensi melakukan *bullying*.

Pelaksanaan hal ini sudah sering dilakukan di MIN 2 Jember, biasanya pihak sekolah mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa untuk datang ke sekolah pada saat waktu upacara dan memberikan nasihat tentang pencegahan perilaku *bullying*. Pihak kepolisian atau babinsa memberikan nasihat tentang pencegahan *bullying* dengan cara yang lebih formal dan memiliki otoritas, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Mereka dapat menjelaskan tentang hukum dan peraturan yang terkait dengan *bullying*, serta konsekuensi yang dapat diterima jika melakukan perilaku *bullying*.



**Gambar 4. 6**  
**Sosialisasi dengan Pihak Kepolisian<sup>72</sup>**

<sup>72</sup> Dokumentasi di MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu wali kelas di MIN 3 Jember, yaitu ibu Siti Hotijah, yang mengatakan bahwa:

“Yang kedua yaitu misalkan kita mendatangkan pihak polsek sekali waktu, pas mungkin upacara, untuk mengisi ke anak-anak tentang masalah *bullying*. Dan di sini, sekolah kita itu sudah sering, tidak hanya polsek, tetapi tentara, itu Babinsa, juga pernah pas upacara itu didatangkan. Dan beliau menyampaikan bagaimana *bullying*, terus akibatnya bagaimana nanti kalau sampai terjadi. Tidak segan-segan, bahkan mereka memberikan pengetahuan ke anak-anak bahwa kalau sampai orang tua mungkin tidak terima, itu bisa juga anak kecil di penjara. Jadi, anak-anak paling tidak dikasih pengetahuan, paling tidak nanti anak kan bisa takut. Jangan bilang aku kecil, dibawa umur, tidak mungkin di penjara. Itu ada penjaranya, bahkan penjara anak kecil itu pernah beliau sampaikan ada di tempatnya di Malang.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan upaya pencegahan *bullying* dengan mendatangkan pihak kepolisian dan tentara untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang masalah *bullying*. Dengan mendatangkan pihak kepolisian dan tentara, sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih formal dan memiliki wewenangnya, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Pihak kepolisian dan tentara menjelaskan tentang dampak negatif dari perilaku *bullying* dan konsekuensi yang dapat diterima jika melakukan perilaku tersebut.

---

<sup>73</sup> Siti Hodijah, wawancara, MIN 2 Jember, 15 Mei 2025.

Pihak kepolisian dan tentara juga memberikan pengetahuan tentang hukum dan peraturan yang terkait dengan *bullying*, sehingga siswa dapat memahami bahwa *bullying* bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele. Mereka juga menjelaskan tentang kemungkinan konsekuensi yang dapat diterima jika melakukan perilaku *bullying*, termasuk kemungkinan dipenjara. Dengan demikian, siswa dapat merasa takut dan tidak berani melakukan perilaku *bullying*.

c. Memberikan Nasihat Secara Langsung

Langkah selanjutnya yang dilakukan sebagai pencegahan terhadap perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan nasihat secara langsung di berbagai kegiatan. Dengan memberikan nasihat secara langsung, siswa dapat memahami tentang dampak negatif dari perilaku *bullying* dan pentingnya memperlakukan teman dengan baik. Nasihat yang diberikan disampaikan melalui berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, pertemuan kelas, kegiatan ekstrakurikuler ataupun berbagai kegiatan yang ada di MIN 2 Jember.



**Gambar 4.7**  
**Memberikan nasihat secara langsung setelah dilaksanakan sholat duha<sup>74</sup>**

Dengan memberikan nasihat secara langsung, guru dan staf sekolah dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati dan memperlakukan teman dengan baik. Mereka dapat menjelaskan tentang bagaimana perilaku *bullying* dapat mempengaruhi perasaan dan kesejahteraan orang lain, serta bagaimana pentingnya membangun hubungan yang positif dengan teman-teman. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa perilaku *bullying* tidak dapat diterima dan bahwa mereka harus berusaha untuk menjadi teman yang baik dan mendukung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Khafidhoh, selaku waka kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Akhirnya minta izin Bu gimana kalau saya minta waktu setelah sholat dhuha. Ya gak apa-apa gitu akhirnya di waktu yang tepat itu ketika kita mau misalkan mau menyampaikan *bullying* itu seperti apa kan memang harus nyari waktu yang tepat dulu. Yang sekiranya itu bisa dipakai. Nah ketemulah waktu yang tepat itu setelah sholat dhuha akhirnya didapat izin dari Bu Rohni. Makanya setiap habis sholat dhuha kan Ada waktu

<sup>74</sup> Dokumentasi di MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

sebentar mau sampaikan apa saja di waktu itu. Salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* itu memang sudah harus dikenalkan tidak hanya ketika di jenjang MI. Kalau anak-anak tingkat MI itu harus dijelaskan dengan sejelas-jelasnya *bullying* itu apa. Jadi sosialisasi dari awal itu sudah *bullying* itu bentuknya seperti apa. Jadi *bullying* itu tidak hanya secara fisik tapi juga secara verbal. Dan di MIN 2 Jember itu sudah mulai dari awal sudah diterapkan, dikenalkan, terus diterapkan. Terkadang kalau ada kegiatan apapun juga disampaikan tentang pencegahan perilaku *bullying*. Dan itu tidak pernah bosan-bosennya selalu diingatkan. Seperti itu.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencegahan *bullying* dengan memberikan nasihat secara langsung sudah sering dilakukan di berbagai kegiatan, baik itu di waktu setelah sholat dhuha, upacara, ataupun berbagai kegiatan lainnya. Akan tetapi waktu yang sering digunakan yaitu waktu setelah sholat dhuha untuk menyampaikan pesan tentang pencegahan *bullying* kepada siswa. Waktu ini dipilih karena dianggap efektif untuk menyampaikan pesan yang penting dan serius.



**Gambar 4.8**  
**Dokumentasi wawancara dengan Manajemen Kesiswaan<sup>76</sup>**

<sup>75</sup> Khafidhoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 6 Mei 2025.

<sup>76</sup> Dokumentasi wawancara di MIN 2 Jember, 6 Mei 2025

Pengenalan tentang *bullying* harus dilakukan sejak dini, terutama di jenjang MI. Siswa harus dijelaskan dengan jelas tentang apa itu *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan dampaknya. Di MIN 2 Jember, pengenalan tentang *bullying* sudah diterapkan sejak awal dan terus diingatkan secara berkala. Siswa diajarkan bahwa *bullying* tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga secara verbal. Dengan demikian, siswa dapat memahami tentang bahaya *bullying* dan pentingnya memperlakukan teman dengan baik. Upaya pencegahan *bullying* di MIN 2 Jember menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

d. Pemasangan Poster-poster Tentang Bahaya *Bullying*

Langkah ini sudah dilaksanakan sejak lama di MIN 2 Jember. Pemasangan poster-poster telah dilakukan di tempat-tempat yang strategis, seperti di koridor sekolah, ruang kelas, lapangan sekolah, dan berbagai tempat lainnya, agar siswa dapat melihat dan membaca pesan tentang bahaya *bullying* setiap hari. Poster-poster tersebut dibuat dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik dan pesan-pesan yang jelas tentang bahaya *bullying*, sehingga siswa dapat memahami tentang dampak negatif dari perilaku *bullying*.

Pemasangan poster-poster tentang bahaya *bullying* juga dapat membantu siswa memahami bahwa *bullying*

bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele. Poster-poster tersebut menampilkan pesan-pesan tentang pentingnya menghormati dan memperlakukan teman dengan baik, serta tentang konsekuensi yang dapat diterima jika melakukan perilaku *bullying*. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih peduli dan lebih aware tentang bahaya *bullying*, sehingga mereka dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung. Selain itu, poster-poster tersebut juga menjadi pengingat bagi siswa untuk selalu berperilaku baik dan menghormati teman-teman mereka.



**Gambar 4. 9**  
**Pemasangan Poster Anti *Bullying*<sup>77</sup>**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas di MIN 2 Jember, yaitu ibu Siti Hotijah, yang menyatakan bahwa:

“Ya, alhamdulillah ada poster-poster itu. Itu sangat membantu kami dalam menyampaikan bahwa pencegahan *bullying* itu tetap harus dilakukan, agar tidak ada rasa benci di setiap anak. Jadi, pengaruh banget ketika ada poster-poster terus ditempel.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Dokumentasi Sekolah MIN 2 Jember, 20 Mei 2025.

<sup>78</sup> Siti Hotijah, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 15 Mei 2025.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemasangan poster-poster tentang bahaya *bullying* memiliki banyak pengaruh positif, antara lain meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung. Dengan melihat poster-poster tersebut, siswa dapat memahami tentang dampak negatif dari perilaku *bullying* dan pentingnya menghormati dan memperlakukan teman dengan baik.

Selain itu, poster-poster tersebut menjadi pengingat bagi siswa untuk selalu berperilaku baik dan menghormati teman-teman mereka. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih aman dan percaya diri untuk belajar dan berkembang di sekolah. Serta poster-poster tersebut juga membantu guru dan staf sekolah dalam upaya pencegahan *bullying*, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menangani kasus *bullying* di sekolah.

**c. Bagaimana evaluasi pengelolaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?**

Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas program pencegahan *bullying* di sekolah. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui apakah program

pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan telah berhasil mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Evaluasi juga dapat membantu sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan program tersebut.

Dengan melakukan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*, sekolah dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari *bullying*. Evaluasi juga dapat membantu sekolah untuk mengetahui apakah program pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program pencegahan *bullying* untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif.

Hal ini sesuai wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah MIN 2 Jember, yaitu Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, yang mengungkapkan bahwa:

“Karena kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab secara keseluruhan, termasuk di kegiatan pencegahan *bullying* itu, jadi evaluasi kita biasanya setiap rapat, kita rapat juga selalu mengkomunikasikan itu. Karena kita rapat setiap bulan mengkomunikasikan terkait dengan praktek-praktek itu. Apa yang sudah dilakukan oleh guru kelas, apa yang sudah, ada apa, adakah setelah bulan ini mungkin kejadian-kejadian yang perlu kita tindakan sebagainya. Kemudian juga kita mengevalasinya ketika akhir semester biasanya juga kita persiapan. Ketika mau rapat itu juga kita selalu berbicara terkait itu, di kegiatan rapat dan sebagainya. Kemudian di rapat juga muncul tentang disiplin

siswa, sikap, kemudian attitude di siswa juga munculkan di rapat.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam pencegahan *bullying* di sekolah, dan evaluasi program pencegahan *bullying* merupakan salah satu tanggung jawabnya. Dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah menggunakan rapat bulanan sebagai kesempatan untuk membahas tentang program pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah meminta laporan dari guru kelas tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kejadian-kejadian yang perlu ditindaklanjuti.

Dalam rapat bulanan itu, kepala sekolah juga membahas tentang disiplin siswa, sikap, dan attitude siswa. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memantau perkembangan siswa dan mengetahui apakah program pencegahan *bullying* telah efektif dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan kesempatan ini untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah tentang bagaimana meningkatkan efektivitas program pencegahan *bullying*.

---

<sup>79</sup> Siti Fathunnurrohmiyati, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 28 April 2025.



**Gambar 4.10**  
**Rapat Evaluasi Akhir Semester Bersama Semua Guru<sup>80</sup>**

Evaluasi program pencegahan *bullying* juga dilakukan pada akhir semester, di mana kepala sekolah dan guru dapat mempersiapkan laporan dan membahas tentang hasil evaluasi. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah meminta masukan dan saran dari guru dan staf sekolah tentang bagaimana meningkatkan program pencegahan *bullying* di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program pencegahan *bullying* di sekolah berjalan efektif dan berkelanjutan.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember	Perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Negeri (MIN) 2 Jember yaitu dengan cara : 1. Membangun lingkungan sekolah yang positif

<sup>80</sup> Dokumentasi Sekolah di MIN 2 Jember, 20 Mei 2025

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		2. Membentuk kelompok atau penanggung jawab anti <i>bullying</i> 3. Menyusun kebijakan anti <i>bullying</i> yang tegas.
2.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember yaitu : 1. Guru memanggil anak-anak yang terlibat kasus <i>bullying</i> untuk diselesaikan bersama-sama 2. Pemasangan Poster-poster Tentang Bahaya <i>Bullying</i> 3. Mendatangkan Pihak Kepolisian atau Babinsa Untuk Memberikan Nasihat Tentang Perilaku <i>Bullying</i> 4. Memberikan Nasihat Secara Langsung
3.	Evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember	Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan yang membahas mengenai upaya pencegahan <i>bullying</i> oleh guru kelas, kejadian <i>bullying</i> yang perlu ditindaklanjuti, serta perilaku dan sikap peserta didik ketika berada dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Hasil evaluasi dibahas kembali saat rapat akhir semester.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan pada bagian ini akan membahas keterkaitan data penelitian yang didapat dari hasil Teknik observasi, wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan Manajemen Kesiswaan dalam *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Sehingga peneliti melakukan analisis hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan penyajian data yang telah terkumpul.

Pembahasan ini dengan temuan saat penelitian dilapangan berdasarkan focus penelitian yang telah menjadi rumusan sebelumnya mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember pembahasan temuannya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*planning*) Pengelolaan Manajemen Kesiswaan Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Berdasar hasil temuan proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dapat dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan ini kepala sekolah melibatkan beberapa guru dan wali peserta didik dalam mencapai tujuan yakni dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan dapat mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Setiap kegiatan perlu direncanakan agar sebuah kegiatan dapat terarah untuk mencapai tujuan Perencanaan harus disusun

dengan sebaik-baiknya.<sup>81</sup> Rencana adalah suatu pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun para pelaksana.

a. Membangun Lingkungan Sekolah yang Positif

Hasil penemuan menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan diadakan pembinaan dengan semua guru. Karena manajemen kesiswaan harus melibatkan peran serta dari semua guru dan tidak cukup jika ada dilingkungan madrasah saja. Namun manajemen juga juga harus melibatkan peranan kepala sekolah, wali kelas, bahkan orang tua peserta didik. Sehingga manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan *bullying*.

Adapun tujuan dari melibatkan beberapa guru dan orang tua wali ini agar dapat menciptakan lingkungan yang baik dan aman antara guru dan peserta didik. Dengan adanya hubungan baik ini dan harmonis dilingkungan sekolah.

Hasil temuan ini didukung oleh pendapat dari Ahmad Khaerul, dkk. yang bukunya menjelaskan setiap guru dari guru wali kelas, guru mata Pelajaran, bahkan kepala madrasah wajib berkoordinasi dengan sesame dalam upaya pencegahan kasus *bullying*. Sebab guru berkewajiban dan bertanggung jawab dalam melindungi peserta didik terhadap

---

<sup>81</sup> Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*.

perilaku *bullying*. Menjalan hubungan yang efektif dengan sesama guru dan peserta didik yakni dengan memahami kompetensi dirinya dan peserta didik menjadi suatu subjek bukan objek dalam proses belajar mengajar.<sup>82</sup>

Peserta didik dan semua guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan positive di sekolah. Supaya guru dan peserta didik lebih bisa memahami dan menyayangi antar sesama agar dapat terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan tidak terjadi sebuah kasus *bullying*.

b. Membentuk kelompok atau penanggung jawab anti *bullying*.

Hasil penemuan yang menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan dalam menyusun perencanaan mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan melibatkan wali kelas, dan kepala sekolar serta seluruh staf sekolah dan orang tua sehingga akan memudahkan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* yang ada dilingkungan madrasah dengan memantau, menerima laporan, penanganan laporan dan mendampingi korban/ pelapor pada saat dilakukan penanganan.

---

<sup>82</sup> Ahmad Khaerul Kholidi and Muhammad Iwan Muliawan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying Terhadap Sesama Siswa Di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat," *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2024): 39–56, <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101>.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Mansyur dalam bukunya yang menjelaskan bahwasanya sekolah dapat membuat sebuah kelompok untuk diadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas kasus *bullying* sehingga kelompok ini menjadi wadah bagi guru dan orang tua dalam berbagi pengalaman dan mencari solusi dan mendapat informasi mengenai pencegahan *bullying* yang sedang diimplementasikan disekolahan.<sup>83</sup>

c. Menyusun kebijakan anti *bullying* yang tegas

Hasil penemuan yang menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Manajemen kesiswaan harus memiliki kebijakan yang tegas yakni memberi arahan peserta didik agar menjadi contoh yang baik pada peserta didik terutama dalam menjaga perkataan agar guru dapat lebih mudah memberi nasehat kepada peserta didik. Namun apabila masih terjadi sikap *bullying* maka yang ditekankan manajemen kesiswaan terhadap guru wali kelas yakni memberi teguran dan dipanggil secara personal agar peserta didik yang menjadi pelaku dalam perilaku *bullying* ini dapat menyadari kesalahannya bahwasanya perilaku *bullying* ini tidak boleh dilakukan. Dan jika peserta didik itu masih mengulangi maka guru walikelas menyerahkan permasalahan

---

<sup>83</sup> Mansyur, *Pendidikan Untuk Bullying*, ed. Arifudin Alfian, *Sustainability (Switzerland)*, 2023rd ed., vol. 11 (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023), hlm. 67-78

ini kepada manajemen kesiswaan agar di bimbing dan dianalisa agar menemukan solusi dalam menyelesaikan perbuatannya. Dan apabila peserta didik masih belum jera untuk melakukan perilaku *bullying* maka akan diserahkan kepada kepala madrasah dan orang tua pelaku dipanggil untuk memperbaiki sikap peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Genta Aulia, dkk pada jurnalnya bahwasanya membuat kebijakan yang tegas terhadap peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* menjadi salah satu strategi perencanaan mengatasi *bullying*, apabila kasus *bullying* terbukti maka konsekuensi berupa tindakan seperti skorsing atau dikeluarkan dari sekolah menyesuaikan kasus *bullying* terjadi, dan ini bertujuan agar si pelaku dapat menyadari kesalahannya dan mengubah sikapnya menjadi lebih positif.<sup>84</sup>

Berdasar data hasil observasi, dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kesiswaan dalam perencanaan pengorganisasian mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan membangun lingkungan sekolah yang positif karena adanya lingkungan yang harmonis dan hangat sehingga akan membuat peserta didik merasa lebih aman dan merasa dekat

---

<sup>84</sup> Kholidi and Muliawan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying Terhadap Sesama Siswa Di MTS NW Scalaparang Putra Kediri Lombok Barat." *Jurnal Ipmafa*, Vol. 2, No 1 (2024): 39-56

dengan guru, dan kemudian manajemen kesiswaan membentuk kelompok atau penanggung jawab anti *bullying* yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua peserta didik, hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam mengawasi dan menindak lanjuti apabila ada suatu permasalahan yang akan menyebabkan terjadinya kasus *bullying*. Dan selanjutnya adanya kebijakan anti *bullying* yang tegas. Agar peserta didik lebih berhati-hati dalam bersikap dan akan menjadi efek jera bagi sipelaku ataupun peserta didik lainnya untuk melakukan tindakan *bullying*.

## **2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?**

Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember terdapat beberapa penerapan diantaranya: Memanggil anak-anak yang terlibat kasus *bullying*, mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa untuk bersosialisasi tentang larangan perilaku *bullying*, Memberikan nasihat secara langsung, dan pemasangan poster-poster larangan *bullying*:

- a. Guru memanggil anak-anak yang terlibat kasus *bullying*

Hasil penemuan penelitian menunjukkan bahwasanya

Langkah pertama yang dilaksanakan yakni memanggil anak-

anak yang terlibat dalam kasus *bullying* dengan ini guru dapat mengetahui latar belakang dan alasan perilaku mengapa sampai melakukan kasus *bullying*, sehingga guru dapat menemukan Solusi terhadap permasalahan yang terjadi, kemudian guru memberikan nasehat dan peringatan mengenai masalah *bullying* ini.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Magdalena, dkk. Pada jurnalnya yang menjelaskan bahwasanya memanggil peserta didik yang terlibat *bullying* sebagai bagian dari manajemen kesiswaan yakni suatu langkah awal untuk penyelesaian masalah melalui mediasi, pemberian arahan, dan keterlibatan orang tua guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman<sup>85</sup>

- b. Mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa guna memberikan nasihat tentang perilaku *bullying*.

Hasil penemuan penelitian menunjukkan bahwasanya dengan mendatangkan pihak kepolisian ataupun babinsa dalam memberikan nasihat tentang larangan melakukan tindakan *bullying* ini akan memberikan pengetahuan secara langsung bahwasanya sanksi atau hukuman terhadap pelaku *bullying* bukanlah masalah kecil, sehingga peserta didik tidak berani untuk menyepelekan tindakan *bullying* yang memberi dampak cukup besar bagi korban ataupun mereka sendiri.

---

<sup>85</sup> Magdalena Friskayanti Manalu et al., "Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying Di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 61–66.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Khasanah, dkk pada jurnalnya yang menjelaskan bahwasanya Mendatangkan pihak yang berwajib seperti polisi atau aparat penegak hukum untuk memberikan nasihat anti-*bullying* di sekolah merupakan salah satu langkah efektif dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Pihak berwajib dapat memberikan sosialisasi tentang dampak *bullying*, konsekuensi hukum dari tindakan kekerasan, dan cara-cara menjaga keamanan di lingkungan sekolah Dengan demikian, mendatangkan pihak berwajib untuk memberi nasihat anti-*bullying* di sekolah adalah bagian dari strategi terpadu yang melibatkan edukasi, pengawasan, dan penegakan hukum untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.<sup>86</sup>

c. Memberikan nasihat secara langsung

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwasanya dengan memberikan amanat dan nasihat tentang pencegahan *bullying* disetiap kegiatan terutama pagi setiap selesai sholat duha, dan upacara dan setiap selesai pembelajaran dikelas. Yang bertujuan agar peserta didik tidak lupa bahwasanya perilaku *bullying* agar tidak terjadi. Dan guru tidak bosan-bosan menasehati bahwasanya perilaku *bullying* tidak hanya berupa tindakan fisik, namun juga tindakan verbal itu juga termasuk *bullying*.

---

<sup>86</sup> Nopi Nur Khasanah, "Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah Melalui Pembentukan Polisi Kecil Sebagai Upaya Optimalisasi Kesehatan Mental Anak" 8, no. 2 (2024): 162–73.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Gebryna Rizki, dkk pada jurnalnya, yang menjelaskan bahwasanya nasihat yang diberikan oleh guru setiap hari, baik sebelum ataupun sesudah pembelajaran akan memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menjauhi tindakan *bullying*.<sup>87</sup>

d. Pemasangan poster-poster tentang larangan *bullying*

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwasanya dengan pemasangan poster-poster tentang bahaya *bullying* memiliki banyak pengaruh positif, antara lain meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung. Dengan melihat poster-poster tersebut, siswa dapat memahami tentang dampak negatif dari perilaku *bullying* dan pentingnya menghormati dan memperlakukan teman dengan baik. Selain itu, poster-poster tersebut menjadi pengingat bagi siswa untuk selalu berperilaku baik dan menghormati teman-teman mereka.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Dayu Ahmat pada jurnalnya yang menjelaskan bahwasanya pemasangan poster edukatif di dinding sekolah, dan poster ini berfungsi sebagai sarana informasi dan pengingat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang aman dan harmoni disekolah. Serta

---

<sup>87</sup> M Gebryna Rizki Nantana, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Miftahul Bari, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Perundungan Di Sekolah" 8, no. 1 (2024): 52–62.

mengedukasi peserta didik tentang dampak negatif dan larangan tindak *bullying*.<sup>88</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* ini terdapat beberapa cara, yakni yang pertama dengan memanggil anak yang terlibat kasus *bullying*, selanjutnya mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa untuk memberikan sosialisasi tentang anti *bullying*, kemudian memberikan nasihat secara langsung dan nasihat ini selalu diberikan ketika para peserta didik berkumpul di mushola setelah melakukan sholat Dhuha, dan setelah proses pembelajaran selesai, dan pelaksanaan selanjutnya dilakukan pemasangan poster-poster larangan *bullying* disetiap sisi sekolah supaya menjadi pengingat bahwasanya tindakan *bullying* sangatlah tidak dianjurkan dimana saja. Dan pelaksanaan ini sudah sesuai dengan hasil temuan para peneliti terdahulu bahwasanya langkah pelaksanaan ini sudah sesuai dan efektif sebagai usaha pencegahan tindakan *bullying* disekolah.

### **3. Bagaimana evaluasi pengelolaan Manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?**

---

<sup>88</sup> Lingkungan Pendidikan and Yang Harmonis, "Jurnal Manajemen Dan Budaya Strategi Manajemen Konflik Dalam Membangun" 5 (2025): 69–76.

Dengan melakukan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*, sekolah dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari *bullying*.

Berdasar hasil temuan penelitian menunjukkan manajemen kesiswaan dalam mengevaluasi pengelolaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan dilakukannya evaluasi kepala sekolah melakukan rapat bulanan sebagai kesempatan untuk membahas tentang program pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan. Pada rapat ini kepala sekolah meminta laporan dari guru kelas tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kejadian yang perlu ditindak lanjuti.

Dalam rapat bulanan itu kepala sekolah membahas tentang sikap dan perilaku peserta didik. Sehingga pada rapat ini para guru akan menyampaikan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik setelah dilakukan penerapan pengelolaan,

Dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah menggunakan rapat bulanan sebagai kesempatan untuk membahas tentang program pencegahan *bullying* yang telah dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah meminta laporan dari guru kelas tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kejadian-kejadian yang perlu ditindaklanjuti. Evaluasi program pencegahan *bullying* juga dilakukan pada akhir semester, di mana kepala

sekolah dan guru dapat mempersiapkan laporan dan membahas tentang hasil evaluasi. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah meminta masukan dan saran dari guru dan staf sekolah tentang bagaimana meningkatkan program pencegahan *bullying* di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program pencegahan *bullying* di sekolah berjalan efektif dan berkelanjutan

Temuan ini sesuai dengan pendapat Yetty Handayani pada jurnalnya bahwasanya evaluasi dilakukan melalui proses pemantauan dan evaluasi yang rutin, dengan rapat evaluasi dilakukan dua kali setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembang.<sup>89</sup> Selain itu, pemantauan dilakukan setiap bulan untuk menjadi bahan evaluasi berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>89</sup> Yetty Handayani, Maryanto, and Noor Miyono, "Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti Bullying Di Sma Negeri 1 Kendal," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4151–65, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1087>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember, sebagai telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam suatu pengelolaan atau manajemen, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan yang diinginkan dan dengan memperhatikan masalah yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi kasus *bullying* dengan cepat dan tepat.
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas program pencegahan *bullying* di sekolah. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui apakah program

pengecehan *bullying* yang telah dilaksanakan telah berhasil mengurangi kasus *bullying* di sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember diharapkan sering melakukan edukasi sosialisasi rutin seperti adanya diskusi kelas yang membahas tentang *bullying* dan di adakan pertemuan rutin orang tua agar bisa dapat mengedukasi dan membangun penguatan budaya sekolah positif yaitu membangun budaya sekolah yang inklusif dan menghargai pendapat serta memberikan penghargaan untuk perilaku positif, seperti empati dan solidaritas antar siswa, dan memberikan konseling berkala untuk korban agar mereka pulih secara psikologis.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan dan pembahasan tentang kasus *bullying* yang ada di sekolah lain selain itu juga peneliti juga dapat menggunakan metode campuran untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Perawati Bte, Indah Lestari, and Sartika Syam. "Economics and Digital Business Review Fenomena Perilaku School *Bullying* Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Hombes Armed" 5, no. 1 (2024): 273–78.
- Anas, Riswan, and Wahyu Mulyadin. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Strategi Sekolah Dalam Mencegah Prilaku *Bullying* Di SMAN 1 Lambu" 7, no. 3 (2024): 751–61. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1554..School>.
- Anggraini, Helda Yusfarina, and Ismail Ismail. "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 1 (2023): 61–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25217>.
- Anggraini, Nadia Dian, Hesti Sadtyadi, and Urip Widodo. "Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 476–91. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1385>.
- Aprilia Ramadhani, and Sofia Retnowati. "Depresi Pada Remaja Korban *Bullying*." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Desember (2013): 73–79.
- Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat. "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 62–85. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>.
- Astuti, Astuti. "Manajemen Peserta Didik Astuti." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 133–44.
- Auldila, Pebri. "Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi." Universitas Jambi, 2024.
- Aulia, S, J Zulfahmi, and A Kurniawan. "Manajemen Pencegahan Tindakan *Bullying* Di MIN 8 Aceh Barat." *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies* 02, no. 1 (2024): 10–19.
- Badrudin. "Manajemen Peserta Didik.Pdf," 2014.
- Candrawati, Riska, and Agung Setyawan. "Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>.
- damayanti, Rima, Rima Damayanti, Nuril Huda, Dina Hermina, Jl A Yani NoKm, Kebun Bunga, Kec Banjarmasin Tim, Kota Banjarmasin, and

- Kalimantan Selatan. “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter.” *Student Research Journal*, no. 3 (2024): 259–73.
- Gusti, Gusti, and Neti Karnati. “Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review.” *Intizar* 27, no. 2 (2021): 127–35. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>.
- Handayani, Yetty, Maryanto, and Noor Miyono. “Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying* Di Sma Negeri 1 Kendal.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4151–65. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1087>.
- Hidayat, M, Aulia, Firman Syah, and Andi Risfan Rizaldi. “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar.” *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Indonesia, Federasi Serikat Guru. “Komisi Perlindungan Anak Indonesia,” 2023.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.” *Republik Indonesia* 53 (2015): 16.
- Irawan, Bambang, and Zainal Berlian. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang.” *Studia Manageria* 2, no. 2 (1970): 149–64. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>.
- Kasanah Uswatun. *Pendidikan Untuk Bullying*. Edited by Arifudin Alfian. *Sustainability (Switzerland)*. 2023rd ed. Vol. 11. Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023.
- Khasanah, Nopi Nur. “Pencegahan *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Melalui Pembentukan Polisi Kecil Sebagai Upaya Optimalisasi Kesehatan Mental Anak” 8, no. 2 (2024): 162–73.
- Kholidi, Ahmad Khaerul, and Muhammad Iwan Muliawan. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah *Bullying* Terhadap Sesama Siswa Di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat.” *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2024): 39–

56. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101>.

Kholipah, Nur, Eti Hadiati, and Junaidah Junaidah. "Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 90–98. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2753>.

Lestaringtyas, Lestaringtyas. "Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 077–086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>.

Manalu, Magdalena Friskayanti, Sri Muallimah, Agnes Natalia Sihombing, Lisa Alfira Andini, Mikhael Juni Pratama Sebayang, and A Situmorang Santa Murni. "Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying Di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 61–66.

Marhaely, Shofiyyah, Agung Purwanto, Ririn Nur Aini, Shinta Dwi Asyanti, Wulandari Sarjan, and Pradnya Paramita. "Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Untuk Sekolah." *2024* 5, no. 1 (2024): 826–34.

Mufidzah, Nabillah, and Nabillah Mufidzah. "Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 9, no. 1 (2024): 85. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.24348>.

Nantana, M Gebryna Rizki, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Miftahul Bari. "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Perundungan Di Sekolah" 8, no. 1 (2024): 52–62.

Nasihin, and Sukarti. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Nugraha, Nurdin, Vina Dwi Pratiwi, Suyono, and Tarsono. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Remaja : Studi Kasus Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 35–50.

Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

Pendidikan, Lingkungan, and Yang Harmonis. "Jurnal Manajemen Dan Budaya Strategi Manajemen Konflik Dalam Membangun" 5 (2025): 69–76.

Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah*. Edited by UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember, 2024.

- Pokhrel, Sakinah. "Model Edukasi Upaya Pencegaha *Bullying* Di SD: Studi Litaratur Review." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pratama, Andika Putra. "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 2053. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8143>.
- Pratiwi, Indah, Herlina Herlina, and Gamy Tri Utami. "Gambaran Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review." *Jkep* 6, no. 1 (2021): 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>.
- Rahmah, Mainanda. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN KS 01 Jakarta Barat*, 2022.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) Ebook*. Umsu Press, 2021.
- Shihab, M. Quraish. "No Title Tafsir Al-Mishbah," no. (Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an) (2002): 354.
- Siti Hotijah. "Wawancara, MIN 2 Jember, 14 Maret 2025," n.d.
- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, and Nabilah Maharani. "Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (2022): 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>.
- Sulaeni, Siti, Program Manajemen Pendidikan, and Universitas PGRI Semarang. "Sekolah Ramah Anak Untuk Mencegah *Bullying* Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang," 2024.
- Widiyanto, Haris, Rofiatul Hikmah, Fitri Qoriatul Habibah, and Imron Fauzi. "Sinegritas Orang Tua Dan Guru Untuk Menghindari Perilaku *Bullying* Di MI/SD." *Promotor* 6, no. 1 (2023): 11–15. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i1.90>.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*. Pertama. Yogyakarta: LKIS, 2020.
- Zai, Eka Periaman, Maria Magdalena Duha, Efrata Gee, and Bestari Laia. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 13–23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>.

## Lampiran 1


**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber informasi           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kesiswaan</li> <li>c. Wali Kelas</li> <li>d. Wali Murid</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif</li> <li>2. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember</li> <li>3. Teknik Pengumpulan data :           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi partisipasi pasif</li> <li>b. Wawancara semi terstruktur</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.</li> <li>2. Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember</li> <li>3. Evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam</li> </ol>

	3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.			mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
--	--	--	--	--

## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahawatul Jannah  
NIM : 212101030062  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 28 April 2025  
Saya menyatakan



Sahawatul Jannah  
212101030062

## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11474/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Min 2 Jember

Kebon, Tutul Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030062  
 Nama : SAHAWATUL JANNAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 April 2025

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

## Lampiran 4

## Pedoman Penelitian

**A. Pedoman Observasi**

No	Instrumen Observasi
1.	Observasi di lingkungan MIN 2 Jember
2.	Observasi tentang perilaku bullying yang terjadi di MIN 2 Jember
3.	Observasi tentang interaksi antara guru dengan guru, dan guru dengan peserta didik
4.	Observasi tentang manajemen kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> di MIN 2 Jember

**B. Pedoman Dokumentasi**

No	Instrumen Dokumentasi
1.	Dokumen profil sekolah MIN 2 Jember
2.	Dokumen visi dan misi sekolah MIN 2 Jember
3.	Buku catatan peserta didik yang bermasalah
4.	Dokumen hasil penelitian berupa foto

**C. Pedoman Wawancara**

No	Fokus	Instrumen Wawancara
1	Manajemen kesiswaan dalam perencanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan di MIN 2 Jember untuk mengatasi <i>bullying</i> di kalangan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan <i>bullying</i> sebelum membuat perencanaan.</li> <li>3. Apa saja langkah-langkah strategis yang telah dirancang dalam perencanaan tersebut?</li> </ol>

		4. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan kesiswaan terkait penanganan <i>bullying</i> ?
2	Manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan program anti-<i>bullying</i> di lingkungan siswa?</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan kesiswaan untuk membina siswa terkait <i>bullying</i>?</li> <li>3. Bagaimana proses pembinaan kepada siswa yang terlibat kasus <i>bullying</i>?</li> <li>4. Apa saja hambatan yang biasanya muncul saat menangani kasus <i>bullying</i> di sekolah?</li> </ol>
3	Manajemen kesiswaan dalam mengevaluasi pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i>?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi program?</li> <li>3. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengevaluasi program?</li> <li>4. Apakah ada perubahan/perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?</li> </ol>

## Lampiran 5

**TRANSKIP WAWANCARA**

Topik	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
Informan	Ibu Siti Fathunrohmiyati, S.Ag., dan Ibu Khafidhoh, S.Pd
Jabatan	Kepala Madrasah MIN 2 Jember, dan Manajemen Kesiswaan
Tanggal	14 April 2025

Adapun hasil wawancara yang peneliti susun merupakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan di MIN 2 Jember untuk mengatasi *bullying* di kalangan peserta didik?

”Perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* terdapat beberapa proses mbak, dan proses ini dilakukan supaya dapat menjadi awal perencanaan yang diinginkan, dan yang dilakukan pada proses ini yakni semua guru dan seluruh staf lainnya harus membangun lingkungan sekolah yang positif. Lingkungan memiliki dampak besar sebuah pencapaian sesuatu, sehingga dalam menciptakan lingkungan yang positif ini manajemen kesiswaan melibatkan seluruh warga sekolah termasuk peserta didik. Hubungan yang harmonis antara semua guru dan peserta didik di MIN 2 Jember akan membuat peserta didik merasa disayang dan dilindungi, sehingga diharapkan peserta didik dapat patuh untuk menghindari perilaku *bullying* antar teman”

2. Apa saja langkah-langkah strategis yang telah dirancang dalam perencanaan tersebut?

”Ada beberapa strategi yang akan kami rancang dalam mewujudkan sekolah anti *bullying* selain menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis yakni membuat kebijakan-

kebijakan yang harus ditaati oleh semua peserta didik, jadi apabila ada peserta didik yang terlibat melakukan *bullying* maka akan mendapat teguran dari wali kelas, dan jika masih tetap melakukan *bullying* maka wali kelas akan menyerahkan

3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan kesiswaan terkait penanganan *bullying*?

”Dalam proses perencanaan dan pengelolaan kesiswaan dalam menangani kasus *bullying* ini, saya sebagai kepala sekolah memiliki wewenang penuh, sehingga saya menunjuk manajemen kesiswaan untuk menjadi penanggung jawab yang mengkoordinir berjalanya proses menangani *bullying* ini, dan saya meminta semua guru dan wali kelas, bahkan seluruh staf sekolah untuk membantu manajemen kesiswaan dalam menjalankan tugas ini agar dapat mencapai harapan dan tujuan sekolah yang terbebas dari perilaku *bullying*”

Topik	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
Informan	Ibu Siti Fathunurrohmiyati, S.Ag., dan Ibu Khafidhoh, S.Pd., Ibu Siti Hotijah, S.Pd., Cuncun Akbar
Jabatan	Kepala Madrasah MIN 2 Jember, dan Manajemen Kesiswaan, Wali Kelas, Wali siswa
Tanggal	14 April 2025

Adapun hasil wawancara yang peneliti susun merupakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program anti-*bullying* di lingkungan siswa?

”Untuk pelaksanaannya kita lakukan secara bertahap mbak, jadi dimulai dengan memberikan nasihat setiap harinya diwaktu-waktu tertentu seperti selesai sholat duha, atau selesai pembelajaran, dan juga mendatangkan pihak kepolisian atau babinsa pada saat upacara bendera untuk memberikan sosialisasi anti *bullying*, dan tidak memasang poster anti

*bullying* pada tembok sekolah, supaya peserta didik selalu mengingat bahwa perilaku *bullying* sangat tidak boleh untuk dilakukan.”

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan kesiswaan untuk membina siswa terkait *bullying*?

”Mencari waktu yang tepat untuk menyampaikan larangan berperilaku *bullying*, Nah ketemulah waktu yang tepat itu setelah sholat dhuha akhirnya didapat izin dari Bu Rohmi. Makanya setiap habis sholat dhuha kan Ada waktu sebentar mau sampaikan apa saja di waktu itu. Salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* itu memang sudah harus dikenalkan tidak hanya ketika di jenjang MI. Kalau anak-anak tingkat MI itu harus dijelaskan dengan sejelas-jelasnya *bullying* itu apa. Jadi sosialisasi dari awal itu sudah *bullying* itu bentuknya seperti apa. Jadi *bullying* itu tidak hanya secara fisik tapi juga secara verbal. Dan di MIN 2 Jember itu sudah mulai dari awal sudah diterapkan, dikenalkan, terus diterapkan. Terkadang kalau ada kegiatan apapun juga disampaikan tentang pencegahan perilaku *bullying*. Dan itu tidak pernah bosan-bosennya selalu diingatkan. Seperti itu. Dan setiap wali kelas juga sudah saya beri Amanah bahwasanya Ketika pembelajaran di kelas jangan sampai lupa memberi nasihat tentang *bullying* disetiap harinya”

3. Bagaimana proses pembinaan kepada siswa yang terlibat kasus *bullying*?

“Ya, sebagai wali kelas, cara menangani kasus *bullying* di kelas yaitu yang pertama, anak yang kena kasus itu kedua-duanya dipanggil, didudukkan, kemudian ditanyai apa permasalahannya dulu. Lalu, kemudian dinasehati. Kalau memang sampai parah dan perlu penanganan khusus, atau mungkin bisa memanggil wali muridnya. Bisa dipanggil wali muridnya disuruh datang dan diselesaikan secara baik-baik. Yang pertama, ya memang anaknya yang dipanggil dua-duanya. Apa permasalahannya, titik permasalahannya itu apa? Apakah kemudian dicari solusinya, penanganannya, dinasehati, dan lain sebagainya. Kalau memang perlu, sampai mungkin keterlaluhan, orang tua dipanggil. Bisa

dua-duanya dipanggil, nanti minta kerjasamanya antara kedua belah pihak itu. Begitu, Mbak.”

4. Apa saja hambatan yang biasanya muncul saat menangani kasus *bullying* di sekolah?

”Terdapat beberapa hambatan yang terkadang menjadi kendala dalam menangani *bullying* ini, si korban merasa malu atau takut melapor dengan alasan karena khawatir mendapat perlakuan yang lebih buruk, dan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan anti *bullying* disekolah ini biasanya, pelaku *bullying* yang masih sering mengulangi perilaku meskipun sudah mendapat tindakan atau teguran, dan ini mbak terjadi, karena adanya orang tua yang membela dan menyepelekan perbuatan anaknya terhadap korban *bullying*.”

Topik	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
Informan	Ibu Siti Fathunrohmiyati, S.Ag., dan Ibu Khafidhoh, S.Pd., Ibu Siti Hotijah, S.Pd.,
Jabatan	Kepala Madrasah MIN 2 Jember, dan Manajemen Kesiswaan, Wali Kelas, Wali siswa
Tanggal	14 April 2025

1. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap upaya pencegahan dan penanganan *bullying*?

“Karena kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab secara keseluruhan, termasuk di kegiatan pencegahan *bullying* itu, jadi evaluasi kita biasanya setiap rapat, kita rapat juga selalu mengkomunikasikan itu. Karena kita rapat setiap bulan mengkomunikasikan terkait dengan praktek-praktek itu. Apa yang sudah dilakukan oleh guru kelas, apa yang sudah, ada apa, adakah setelah bulan ini mungkin kejadian-kejadian yang perlu kita tindakan sebagainya. Kemudian juga kita mengevalasinya ketika akhir semester biasanya juga kita persiapkan. Ketika mau rapat itu juga kita selalu berbicara terkait itu, di kegiatan rapat dan sebagainya. Kemudian di rapat juga muncul tentang disiplin

siswa, sikap, kemudian attitude di siswa juga munculkan di rapat.”

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi program?  
”proses evaluasi ini biasanya dilakukan ketika rapat yang diadakan pada waktu mingguan, bulanan, bahkan tahunan, sehingga evaluasi program anti *bullying* juga melibatkan kepala madrasah, dan semua staf guru MIN 2 Jember, untuk membahas perkembangan yang terjadi pada peserta”
3. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengevaluasi program?  
”Adapun indikator keberhasilan dalam mengavluasi progam anti *bullying* yakni terdapat beberapa aspek seperti, penurunan jumlah kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan MIN 2 Jember, dan indikator lainnya yakni meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai *bullying*, seperi apa itu *bullying*, dampak melakukan *bullying* dan mencegah terjadinya perilaku *bullying*, jadi ini indikator keberhasilan paling utama dalam mengevaluasi progam ini mbak”
4. Apakah ada perubahan/perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?  
”Mungkin untuk perubahan perbaikan progam anti *bullying* yang sudah diterapkan itu tidak ada mbak, melainkan kita sebagai guru berusaha meningkatkan edukasi dan sosialisasi serta meningkatkan sistem pelaporan agar peserta didik merasa aman dilingkungan sekolah”

## Lampiran 6

## Jurnal Kegiatan Penelitian

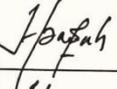
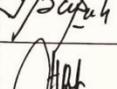
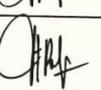
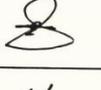
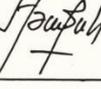
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Sahawatul Jannah

Nim : 212101030062

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Bullying  
Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu - 23 April - 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	
2	Jum'at - 25 April - 2025	Observasi lingkungan MIN 2 Jember	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	
3	Senin - 28 April - 2025	Wawancara kepada kepala MIN 2 Jember	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	
4	Selasa - 6 Mei - 2025	Wawancara dengan waka Kesiswaan MIN 2 Jember	Ibu Khafidhoh, S.Pd.I	
5	Jum'at - 9 Mei - 2025	Observasi Aktivitas harian peserta didik MIN 2 Jember	Ibu Khafidhoh, S.Pd.I	
6	Kamis - 15 Mei - 2025	Wawancara kepada wali kelas MIN 2 Jember	Ibu Siti Hotijah, S.Pd	
7	Senin - 19 Mei - 2025	Observasi kegiatan siswa dikelas	Ibu Siti Hotijah, S.Pd	
8	Selasa - 20 Mei - 2025	Wawancara dengan orang tua siswa MIN 2 Jember	Bapak Cuncun Akbar	
9	Selasa - 20 Mei - 2025	Dokumentasi lingkungan dan kegiatan di MIN 2 Jember	Ibu Khafidhoh, S.Pd.I	
10	Rabu - 21 Mei - 2025	Meminta dokumentasi data-	Ibu Emy Muti'ah,	

	Kamis - 22 Mei - 2025	data Madsah	S.sos.	<i>[Signature]</i>
11	Jum - at 23 Mei - 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Emy Muti'ah, S.sos.	<i>[Signature]</i>

Jember, 21 - Mei - ..... 2025

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
(Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 7  
Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember  
NSM : 111135090002 NPSN : 60715488  
Email : Min2jember@gmail.com  
Website : Www.Min2jember.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B-154/Mi.13.32.02/PP 00.1/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag.  
NIP : 197106211997032001  
Pangkat Golongan : Pembina Tingkat I /IV b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan nama berikut :

Nama : Sahawatul Jannah  
NIM : 212101030062  
Semester : 8  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar – benar telah melakukan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember " pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, selama 30 hari ( tiga puluh ) terhitung dari tanggal 24 April sampai dengan 23 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2025

Kepala Madrasah,



Siti Fathunnurrohmiyati.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : PrcNcvZ8



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 8

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA****Wawancara dengan Kepala Sekolah****Wawancara dengan Manajemen Kesiswaan**



**Wawancara dengan walikelas**



**Wawancara dengan Wali Peserta didik**

Lampiran 9

**DOKUMENTASI PENYELESAIAN PERILAKU *BULLYING***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Sahawatul Jannah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 April 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Dusun Kebon, Rt 002/ Rw 014,  
 Desa Tutul, Kecamatan Balung  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Email : [sahawatuljannah123@gmail.com](mailto:sahawatuljannah123@gmail.com)  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas Universitas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### PENDIDIKAN

TK Bustanul Atfal : 2005-2007  
 MIN Tutul Balung : 2007-2013  
 MTs Baitul Arqom : 2013-2016  
 SMA Baitul Arqom : 2017-2020  
 UIN Khas Jember : 2021-2025